

**PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KABUPATEN ACEH TIMUR**



TESIS

Oleh:

ZAINAL ABIDIN

NIM: 5032022021

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI LANGSA**

2024

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Abidin

NIM : 5032022021

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagaian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiasisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 10 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Zainal Abidin

NIM. 5032022021

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN TESIS

Tesis berjudul : Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Di Kabupaten Aceh Timur

Nama : Zainal Abidin

NIM : 5032022021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengikuti proses bimbingan tesis dan dapat mendaftar seminar hasil.

Pembimbing 1



Dr. Mulyadi, MA

NIP. 19770729 200604 1 003

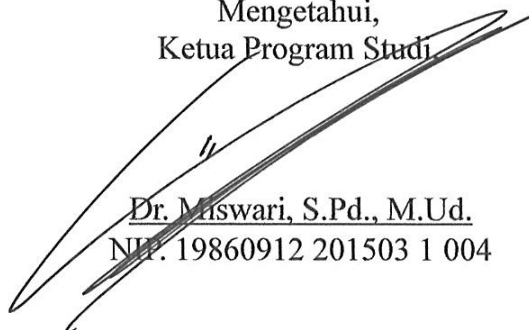
Pembimbing 2



Dr. Marzuki, S. Pd., M. Pd

NIP. 19870412 202321 1020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Miswari, S. Pd., M. Ud.

NIP. 19860912 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Nama : Zainal Abidin

Nim : 5032022021

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Mulyadi, MA

()

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

()

Anggota : Dr. Basri , MA

()

(Penguji 1)

Dr. Zainuddin, MA

()

(Penguji 2)

Dr. Marzuki, M.Pd

()

(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada tanggal 29 Februari 2024

Pukul : 10.25-12.25 WIB

Hasil/Nilai : 94/A+

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama
Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Nama : Zainal Abidin

Nim : 5032022021

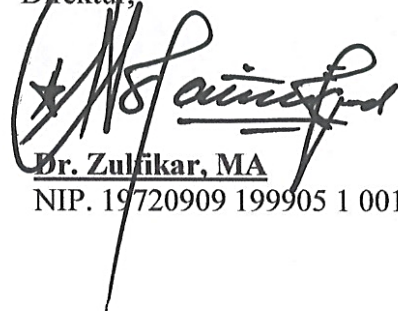
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 27 Februari 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 4 Maret 2024

Direktur,



Dr. Zulfikar, MA

NIP. 19720909 199905 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Yang ditulis oleh :

Nama : **ZAINAL ABIDIN**
NIM : **5032022021**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 13 Februari 2024
Pembimbing



Dr. Mulyadi, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Yang ditulis oleh :

Nama : ZAINAL ABIDIN
NIM : 5032022021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 13 Februari 2024
Pembimbing



Dr. Marzuki, M.Pd

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dimaksudkan disini adalah sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Hal ini sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//u/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	يَ fathah dan ya	Ai	a dan i
	وُ fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yažhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ

Yaqūlu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
 Rauḍhatul aṭfal
 al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
 al-Madīnatul-Munawwarah
 Ṭalḥah = طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا
 Nazzala = نَزَّلَ
 al-Birr = الْبِرُّ
 al-Ḥajj = الْحَجُّ
 Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menulis tesis dengan judul **“Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur”**.

Shalawat beriring salam peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Peneliti bersyukur karna dengan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dan kemauan peneliti yang sangat mengharapakan supaya sukses dalam mengerjakan tesis ini serta dengan memohon dan berdo'a kepada Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA Rektor IAIN Langsa yang senantiasa memberi wejangan inspirasi.
2. Dr. Zulfikar, MA Direktur Pascasarjana IAIN langsa.
3. Dr. Miswari, S. Pd., M. Ud, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.
4. Dr. Mulyadi, M. A pembimbing I dan Dr. Marzuki, S. Pd., M. Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses penulisan tesis.
5. Hamzah bin Mahmud dan Mariati binti Hamzah orang tua dari peneliti.
6. Maysarah, S. Pd Istri dari peneliti.

7. Sahabat seperjuangan unit D Program Studi PAI: Eni Armawati, Yusrawati, Nur Fatriani, Nila Aswati, Muhajir, Fitriani, Nurhafina, Suwaibah, Fauziah, Abd Halim, Jamaliah, Nurlina, Razali, Ahmad Dewi, Forina yanti, Syarifah Muhibbah, Yusniati, Hanuranaida.
8. Teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2022.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi dan semangatnya semoga Allah senantiasa membalas kebaikan teman-teman dengan sebaik-baik balasan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Magister di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Langsa, 28 Februari 2024

ZAINAL ABIDIN

PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN ACEH TIMUR

Zainal Abidin

Zainal Abidin. 2024. Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana IAIN Langsa. Pembimbing: (I). Dr. Mulyadi, MA.,(II). Dr. Marzuki, S. Pd., M. Pd

Abstrak

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan agama Islam menuntut solusi nyata dari pemerintah, kemudian pemerintah melalui program guru penggerak mencoba memberikan suatu terobosan, maka dari itu peneliti mencoba menelaah dan meneliti peran guru penggerak di beberapa sekolah yang ada di Aceh Timur. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Untuk menjelaskan peran guru penggerak pendidikan Agama Islam di Kabupaten Aceh Timur. 2). Untuk mendeskripsikan dampak dari guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kabupaten Aceh Timur. 3). Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru penggerak dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian: 1). Guru penggerak PAI di Kabupaten Aceh Timur berperan sebagai pemimpin pembelajaran Agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Meskipun peran ini dominan, namun peran lainnya seperti menggerakkan komunitas praktisi, menjadi mentor, berkolaborasi antar guru, dan mewujudkan kepemimpinan siswa belum terlalu terlihat. 2). Guru penggerak memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dengan memotivasi siswa dan guru di sekolah, mengajak mereka untuk berpartisipasi, dan menginspirasi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui proses ini, kualitas pembelajaran Agama Islam di sekolah-sekolah di Kabupaten Aceh Timur dapat ditingkatkan. 3). Kendala yang dihadapi oleh guru penggerak PAI meliputi terbatasnya sumber daya, terutama karena setiap sekolah hanya memiliki satu guru penggerak saja. Beban kerja yang tinggi dan administrasi yang rumit juga menjadi kendala dalam merangkul guru-guru lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan mutu pendidikan Agama Islam. Dari temuan ini, dapat diperjelas bahwa guru penggerak PAI memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Kabupaten Aceh Timur, namun mereka juga menghadapi tantangan dan kendala yang perlu diatasi agar upaya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: *Peran Guru Penggerak, Peningkatan Mutu, Pendidikan Agama Islam*

THE ROLE OF TEACHERS IN QUALITY IMPROVEMENT ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN EAST ACEH DISTRICT

Zainal Abidin

Zainal Abidin. 2024. The Role of Driving Teachers in Improving the Quality of Islamic Religious Education in East Aceh Regency. Thesis. Islamic education study program. Postgraduate IAIN Langsa. Supervisor: (I). Dr. Mulyadi, MA., (II). Dr. Marzuki, S. Pd., M. Pd

Abstract

The various problems faced in the world of Islamic religious education require real solutions from the government, then the government through the mobilizing teacher program tries to provide a breakthrough, therefore researchers try to examine and research the role of mobilizing teachers in several schools in East Aceh. The objectives of this research are as follows: 1). To explain the role of teachers driving Islamic religious education in East Aceh Regency. 2). To describe the impact of driving teachers in improving the quality of Islamic religious education in East Aceh Regency. 3). To describe the obstacles faced by driving teachers in improving the quality of Islamic religious education in East Aceh Regency. This research is qualitative research with a case study type. The approach used is a descriptive approach. Data collection techniques were carried out using observation, documentation and interviews. Based on research results: 1). PAI driving teachers in East Aceh Regency act as leaders of Islamic learning both in the classroom and outside the classroom. Even though this role is dominant, other roles such as mobilizing a community of practitioners, being a mentor, collaborating between teachers, and realizing student leadership are not very visible. 2). Motivating teachers have a positive impact in improving the quality of Islamic education by motivating students and teachers in schools, inviting them to participate, and inspiring them in teaching and learning activities. Through this process, the quality of Islamic learning in schools in East Aceh Regency can be improved. 3). Obstacles faced by PAI driving teachers include limited resources, especially because each school only has one driving teacher. High workload and complicated administration are also obstacles in attracting other teachers to participate in activities to develop the quality of Islamic religious education. From these findings, it can be clear that PAI driving teachers have an important role in improving the quality of Islamic religious education in East Aceh Regency, but they also face challenges and obstacles that need to be overcome so that efforts to improve the quality of Islamic religious education can run more effectively.

Keywords: *Role of Driving Teachers, Quality Improvement, Islamic Religious Education*

دور معلمي القيادة في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في آتشيه الشرقية

زين العابدين. 2024. دور معلمي القيادة في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في آتشيه الشرقية. رسالة الماجستير. قسم التعليم الديني الإسلامي. كلية الدراسات العليا. الجامعة جوت كالا الإسلامية الحكومية. المشرف الأول: الدكتور مولياي الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور مرزوقي الماجستير.

ملخص

يواجه التعليم الديني الإسلامي مشاكل مختلفة. ومن إحدى الإنجازات هي اختراق وتعزيز برنامج تعبئة المعلمين في إطار البرنامج الحكومي. فهذا بحث عن دور معلمي القيادة في العديد من المدارس في آتشيه الشرقية. ويهدف هذا البحث كما يلي: (1). شرح دور المعلمين في قيادة التعليم الديني الإسلامي في آتشيه الشرقية. (2). وصف تأثير معلمي القيادة في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في آتشيه الشرقية. (3). وصف العقبات التي يواجهها المعلمون في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في آتشيه الشرقية. هذا البحث هو بحث نوعي من نوع دراسة الحالة. المنهج المستخدم هو المنهج الوصفي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والتوثيق والمقابلات. وبناء على نتائج البحث: (1). يعمل المعلمون الذين يقودون التعليم الديني الإسلامي في آتشيه الشرقية كقادة للتعليم الديني الإسلامي داخل الفصل الدراسي وخارجه. وعلى الرغم من أن هذا الدور هو المهيمن، إلا أن الأدوار الأخرى غير البارزة، مثل تعبئة مجتمع الممارسين، والعمل كمرشد، والتعاون بين المعلمين، وتحقيق القيادة الطلابية. (2). ولبرنامج تعبئة المعلمين أثر إيجابي في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي من خلال تحفيز الطلاب والمعلمين في المدارس، ودعوتهم للمشاركة، وإلهامهم في أنشطة التدريس. ومن خلال هذه العملية، يمكن تحسين جودة التعليم الإسلامي في المدارس في آتشيه الشرقية. (3). من العوائق التي يواجهها معلمو تعزيز التربية الدينية الإسلامية هي محدودية الموارد، وذلك لأن عدد المعلمين لكل مدرسة لا يزيد من معلم واحد حيث يقوم بتعزيز التعليم الديني الإسلامي. وترجع العقبات التي يواجهها المعلمون الآخرون في تطوير جودة التعليم الديني الإسلامي إلى عبء العمل الكبير والإدارة المعقدة. فيؤكد هذا البحث أن لمعلمي القيادة للتعليم الديني الإسلامي دور حيوي في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في آتشيه الشرقية، بل أن تحديات وعقبات يجب التغلب عليها حتى تتمكن الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم الديني الإسلامي أكثر فعالية.

الكلمات المفتاحية: دور معلمي القيادة، تحسين جودة، التعليم الديني الإسلامي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME 2	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN TESIS	3
PEDOMAN TRANSLITERASI	i
KATA PENGANTAR.....	viii
Abstrak.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Guru Penggerak.....	15
1. Pengertian Guru Penggerak.....	15
2. Peran Guru Penggerak.....	20
3. Tahapan Menjadi Guru Penggerak.....	32
4. Perbedaan Guru Penggerak Dengan Guru Biasa.....	36
5. Guru Dalam Perspektif Islam	37
B. Mutu Pendidikan Agama Islam	40
1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam	40
2. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	44
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	46
4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	49
5. Faktor Penghambat Mutu Pendidikan	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
C. Sumber Data Penelitian.....	58
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	61
F. Teknik Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Penelitian	68
1. Profil Guru Penggerak.....	68
2. Data Siswa SMPN 1 Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk.....	69

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk	71
4. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk.....	73
B. Hasil Penelitian	76
1. Peran Guru Penggerak Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur	76
2. Dampak Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur	92
3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur.	99
C. Pembahasan	104
1. Peran Guru Penggerak Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur	104
2. Dampak Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur	109
3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur	111
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini telah dihadapkan dengan berbagai tantangan. Arus globalisasi yang menjangkau penjuru dunia tentu membawa pengaruh bagi seluruh sektor kehidupan. Terkait hal itu, pembangunan suatu bangsa membutuhkan pemikiran dan pengkajian sekaligus perencanaan yang optimal karena globalisasi mengakibatkan banyak perubahan secara tiba-tiba. Pengkajian ini harus dilakukan secara mendalam agar visi-misi yang telah dirancang dapat berjalan dan tercapai, khususnya dalam dunia pendidikan. Sikap yang paling bijaksana dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam persiapan inilah sektor pendidikan sangat berperan untuk mencetak generasi dan melahirkan manusia yang unggul.¹

Dunia pendidikan pada abad ke-21 mempunyai peran yang sangat penting. Pendidikan menjadikan manusia semakin terampil dalam belajar dan berinovasi, terampil dalam menggunakan teknologi dan informasi, serta mampu bekerja dan bertahan menggunakan berbagai keterampilan untuk hidup. Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial untuk berevolusi dan menanggapi tuntutan dalam menghasilkan manusia untuk kebutuhan pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sosial siswa di masa depan.²

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat urgen sekali bagi manusia dalam usahanya melangsungkan kehidupannya sebagai manusia, sehingga tidak ada yang namanya manusia dan kehidupannya jika di dalamnya tidak ada proses pendidikan. Pendidikan sebagai penangkal pribadi dan bangsa terhadap dampak-dampak kemajuan IPTEK, akan tetapi lebih dari itu pendidikan

¹ Dahlia Sibagariang, Dkk, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 14, no. 2, (2021), 112.

² Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 76.

harus kontekstual, fungsional, dan aktual dalam pembinaan watak dan sikap bangsa.³

Pendidikan sebagai tulang punggung peradaban bangsa harus mendapatkan posisi prioritas perhatian pemerintah jika tidak mau di masa depan bangsa ini mengalami krisis multidimensi. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kompetensi, pola pikir, dan kreativitas SDM sehingga mereka dapat mandiri hingga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, pemerintah harus fokus terhadap peningkatan mutu pendidikan karena akan berimplikasi pada mutu SDM Indonesia.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁵

Pendidikan berfungsi sebagai lembaga formal yang tersistem secara konseptual dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada siswa.⁶ Kendati demikian, pergerakan pendidikan perlu diimbangi dengan kualitas guru yang memiliki kapasitas mumpuni dengan memiliki kepribadian yang baik, menguasai bahan ajar dan menguasai metode pengajaran sebagai kompetensi yang wajib dimiliki.⁷

Salah satu kunci keberlangsungan pendidikan di sekolah adalah guru. Guru merupakan pendidik dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Guru memiliki tujuan sesuai dengan di antaranya adalah mendidik, membimbing,

³ *Ibid.*, 76.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 64.

⁵ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

⁶ Yani, Dkk, *Peran Guru Dalam Pembangunan Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran*. (Cirebon: t.p, 2021), 168.

⁷ *Ibid.*, 168.

mengajar dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan kemampuan capaian targetnya dan tahapan jenjang pendidikannya.⁸

Guru merupakan ujung tombak dari upaya pelaksanaan kebijakan pendidikan. Berhasil tidaknya proses pendidikan tergantung oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang akan menjadikannya mampu bekerja secara profesional sehingga dapat mengantarkan peserta didik mencapai cita-citanya dengan memiliki sikap dan keterampilan yang mumpuni. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.⁹

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru Pendidikan agama Islam di sekolahlah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam disekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.¹⁰

Istilah guru dikenal sebagai seseorang yang bertugas mengajar pada satuan pendidikan, sehingga guru memerlukan kualifikasi formal. Kualifikasi formal tersebut dimaksudkan, karena guru tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu, tetapi lebih dari itu ialah bertanggungjawab atas sikap dan moral siswanya. Sehingga diperlukan peningkatan kualitas guru secara terus menerus. Salah satunya dengan adanya program guru penggerak.¹¹

⁸ *Ibid.*, 168.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2019), 24.

¹⁰ *Ibid.*, 27.

¹¹ Ayu Reza Ningrum, "Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no.2, (2022), 220.

Berbagai cara diupayakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang pendidikan Indonesia agar mampu membentuk generasi bangsa menjadi manusia yang berkualitas, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemerintah berharap bahwa generasi yang akan datang mampu bersaing secara global dan memiliki karakter yang mencerminkan bangsa Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila. Sebagaimana prioritas pembangunan nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP).¹² Oleh karena itu pada akhir tahun 2020 Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan, telah merancang upaya-upaya dan kebijakankebijakan dalam dunia pendidikan.

Nadiem Makarim sebagai Menteri pendidikan dan kebudayaan mengatakan bahwa guru penggerak menjadi ujung tombak dari perubahan kurikulum saat ini. Guru penggerak adalah seseorang yang dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan menjadikan siswa sebagai fokus utamanya. Memfasilitasi siswa menjadi manusia seutuhnya. Sehingga melalui program guru penggerak, guru harus dibekali dengan berbagai pelatihan dan lokakarya sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas guru Indonesia.¹³

Kebijakan dan program tersebut untuk mereformasi pendidikan tidak hanya dalam aspek pendekatan administrasi, namun juga untuk transformasi nilai-nilai budaya dengan konsep *culture of learning innovation* dengan memanfaatkan berbagai kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan kultur yang berkembang.¹⁴ Secara garis besar program guru penggerak ini untuk menstimulasi potensi guru agar lebih berkembang merujuk pada nilai-nilai pancasila agar bisa mengimplementasikan nilai pancasila kepada para pelajar secara integratif dengan berbagai bidang studi yang ada. Sebagaimana pendapat Syahril yang mengungkapkan bahwa guru penggerak sebagai roda perubahan

¹² Kemendikbud, *Program Pendidikan Guru Penggerak*, 2020, diakses melalui <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detil-program/>. Pada tanggal 25 September 2023.

¹³ Ayu Reza Ningrum, "Peran Guru Penggerak...", 220.

¹⁴ Pusat Penguatan Karakter, *Infografis Profil Pelajar Pancasila, Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: PUSPEKA, 2020), 211.

pendidikan ke arah yang lebih maju dengan mengubah paradigma pendidikan yang berpusat pada siswa dan mengkonstruksi ekosistem serta model pendidikan yang unggul.¹⁵

Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar. Motivasi ini peranannya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena merupakan dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁶

Pendidikan yang bermutu di sekolah mampu mencetak peserta didik yang sesuai harapan dalam pencapaian target standar akademis serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tersebut maka fungsi pendidikan mesti diperhatikan pun dengan kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses Pendidikan. Suatu sekolah bisa disebut bermutu bila kinerja para pendidik tersebut mampu berdampak baik terhadap sekolah maupun peserta didiknya. Sekolah adalah sebuah lembaga khusus, wahana atau suatu tempat penyelenggara pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu di dalam kelas.¹⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah Pendidikan agama Islam yang ada di Aceh Timur, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Melalui pendidikan agama, nilai-nilai spiritual, etika, dan moralitas diharapkan dapat ditanamkan kepada generasi muda untuk membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Namun kenyataannya pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan tidak terkecuali Kabupaten

¹⁵ *Ibid.*, 211.

¹⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 16.

¹⁷ *Ibid.*, 19.

Aceh Timur, Praktik pendidikan yang berlangsung pada saat ini sekolah-sekolah di Aceh Timur belum sepenuhnya mengacu pada ilmu pendidikan Islam yang ideal, mutu Pendidikan agama Islam masih menjadi isu sentral saat ini, berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan menuntut solusi nyata dari pemerintah, kemudian pemerintah melalui program guru penggerak mencoba memberikan suatu terobosan, maka dari itu peneliti mencoba menelaah dan meneliti peran guru penggerak di beberapa sekolah yang ada di Aceh Timur.

Meskipun sudah ada terobosan dengan adanya program guru penggerak untuk mengatasi problematika mutu pendidikan agama Islam, namun keterbatasan guru penggerak menjadi persoalan lanjutan mengingat bahwa program guru penggerak masih tergolong program baru, sehingga guru penggerak merasa kualahan dalam menjalankan tugas dan perannya di sekolah masing-masing sebab masih minimnya personel guru penggerak.

Berdasarkan uraian problematika di atas peneliti merasa tertarik dan ingin meneliti tentang guru penggerak, karena jati diri seorang guru menjadi peran sekaligus jantung lembaga pendidikan atau sekolah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan manusia dapat ditentukan oleh seberapa besar kemampuan dalam pemahamannya akan sumber pendidikan terhadap proses belajar mengajar, utamanya masalah mutu pendidikan Agama Islam yang ada di beberapa sekolah yang berada di Aceh Timur, yang kemudian peneliti ilustrasikan dalam sebuah judul **"Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan beberapa masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran guru penggerak pendidikan Agama Islam di Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana dampak dari guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kabupaten Aceh Timur?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru penggerak dalam meningkatkan

mutu Pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran guru penggerak pendidikan Agama Islam di Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru penggerak dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian peneliti membaginya kedalam dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan khususnya terhadap dunia Pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam peningkatan mutu di sekolah tempat Guru Penggerak mengajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah/Lembaga;
 - 1) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah Kabupaten Aceh Timur
 - 2) Sebagai wacana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tempat Guru Penggerak mengajar
 - 3) Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan bagi pengelolaan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.
 - 4) Diharapkan peran guru penggerak yang diterapkan di sekolah dapat memberikan kepuasan masyarakat hingga seterusnya.

- b. Bagi Peneliti;
 - 1) Sebagai syarat menyelesaikan program magister di pascasarjana IAIN Langsa.
 - 2) Dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan pengetahuan sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi peneliti selanjutnya tentang peran guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kebingungan dalam memahami judul penelitian ini, berikut peneliti menjelaskan definisi operasional. Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konsrat atau variabel tertentu, definisi operasional digunakan oleh peneliti untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Peran Guru Penggerak

Adapun maksud peneliti dengan peran guru penggerak adalah tugas pokok guru penggerak pengampu mata pelajaran PAI yang menstimulus rekan guru lainnya untuk melakukan perubahan pembelajaran PAI sekaligus sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas atau mutu kepemimpinan peserta didik di beberapa sekolah di Aceh Timur meliputi SMPN 1 Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk.

Guru penggerak juga bertanggung jawab untuk membangun jaringan kerja sama antar sesama guru. Hal ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman,

dan praktik terbaik dalam pengajaran PAI. Peran guru penggerak ini penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI serta mengembangkan kepemimpinan dan karakter peserta didik di beberapa sekolah yang disebutkan di Aceh Timur.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Adapun maksud peneliti dengan peningkatan mutu pendidikan agama Islam adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam pada lembaga Pendidikan yang meliputi beberapa sekolah di Aceh Timur meliputi SMP Negeri 1 Nurussalam, SMP Negeri 5 Rantau Peureulak, SD Negeri 5 Peunaron dan SD Negeri 4 Idi Rayeuk. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran, kurikulum, sumber daya manusia (guru dan tenaga pendidik), materi pelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, serta pengembangan pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Fokus penelitian ini secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek tertentu, tetapi meliputi semua bidang yang terkait dengan pendidikan agama Islam, mulai dari pengajaran, peningkatan kualitas pengajar, memperhatikan kualitas guru dan tenaga pendidik yang terlibat dalam pembelajaran PAI. Hal ini bisa termasuk pelatihan atau pengembangan profesional bagi para guru agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam menyampaikan materi PAI.

Dengan melakukan penelitian yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan yang disebutkan, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik di Aceh Timur.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berikut ini menyediakan pandangan tentang peran guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Kabupaten Aceh Timur:

1. Isna Ariffatul Qoridah dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar, Penelitian ini menggunakan review dokumen atau literatur dengan pendekatan analitis. Dalam tinjauan

dokumen, peninjau mencoba Merujuk pada semua dokumen tertulis yang terkait dengan penyelidikan, terutama interpretasi buku dan ulasan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif terhadap peranan dan strategi guru dalam pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar. Hasil penelitian adalah sebagai berikut Dalam proses pendidikan sebuah strategi dan inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran,hal tersebut menjadi salah satu tanggung jawab serta peran pendidik dalam mewujudkan tujuan utama pendidikan agama Islam. Usaha dalam proses pendidikan yang mendidik pelajar yang menitikberatkan keintelektualan perlulah diimbangi dengan pengamalan ajaran agama Islam ,hal tersebut menjadi sebuah motivasi belajar dalam Islam.¹⁸

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian terkait dengan peran guru, namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena yang diteliti pada penelitin ini adalah peran guru penggerak Pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu Pendidikan agama Islam.

2. Putri Jannati dengan judul Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SDN Negeri Timbang Langsa. Penelitian ini dirasa penting karna peran guru penggerak sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru penggerak seperti namanya memiliki peran untuk menggerakkan pembelajaran dan mencontohkan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru penggerak, dengan pengumpulan data menggunakan teknik

¹⁸ Isna Ariffatul Qoridah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar", *JIMPS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah)*, vol. 8, no. 4, (2023).

wawancara. Hasil penelitian terdapat enam peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Pertama, guru berperan sebagai penggerak komunitas, kedua guru sebagai agen perubahan, Ketiga, guru pencipta wadah diskusi dan kolaborasi, Keempat,, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kelima, guru wajib mengembangkan diri lewat seminar, keenam, guru menjadi motivator dalam kelas.¹⁹

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menjadikan guru penggerak sebagai subjek penelitian, namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya karena yang diteliti pada penelitian ini adalah guru penggerak khusus pada peningkatan mutu bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Riowati, dengan judul Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman bahwa konsep belajar mandiri berupa program penggerak guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian menggunakan studi *literatur review* terhadap dua puluh artikel jurnal yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan meninjau website resmi Google Scholar, Research Gate, Sinta dan Garuda. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci, mutu pendidikan, konsep belajar mandiri dan penggerak guru. Setiap artikel dipilih berdasarkan pertanyaan spesifik yang disusun oleh penulis sebagai langkah awal. Pertanyaan penelitiannya meliputi; 1) Bagaimana potret mutu pendidikan; 2) Apa saja komponen yang mempengaruhi mutu pendidikan; 3) Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran mandiri; 4) Apa peran guru mengemudi. Hasil kajian literatur review menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai pemimpin. Kemampuan guru sebagai pemimpin dalam konsep belajar mandiri yaitu guru berperan sebagai motivator bagi sesama guru di lingkungan sekolah dan memotivasi siswa. Kesimpulannya, potret

¹⁹ Putri Jannati, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, (2023).

pendidikan selalu mengalami dinamika dan perubahan. Berbagai komponen pendidikan saling mempengaruhi untuk mencapai pendidikan yang bermutu.²⁰

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian terkait guru penggerak di Lembaga Pendidikan, namun dalam penelitian ini ada perbedaan dengan peneliti sebelumnya karena metode penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan studi kasus bukan studi literatur.

4. Wahyu Satriawan dengan judul Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. Program guru penggerak adalah salah satu bagian terpenting dari kebijakan merdeka belajar. Guru penggerak ditetapkan sebagai agen perubahan untuk mereformasi sistem pendidikan dari unit terkecil yakni sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menelaah diskursus penting tentang peran agen perubahan dalam proses perubahan organisasi dengan fokus penelaahan pada peran guru penggerak dalam menggerakkan proses transformasi di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan konstruktivistik dengan mengacu pada penelaahan teoretik dan studi dokumen. Dokumen yang ditelaah dalam penelitian ini adalah Modul Pelatihan 1 Guru Penggerak tentang Visi dan Paradigma Guru Penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program guru penggerak mengubah pola transformasi pendidikan dari pola yang terpusat menuju ke arah desentralisasi dengan guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi. Guru penggerak ikut membawa visi transformasional dan menyebarkan visi tersebut ke seluruh pemangku kepentingan. Proses perubahan yang digerakkan oleh guru penggerak dilakukan dengan menggunakan pendekatan inkuiri apresiatif untuk menggali potensi dan

²⁰ Riowati, "Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia", *JOEAI (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 1, (2022).

kekuatan perubahan dari dalam sekolah melalui proses dialog sehingga dapat meminimalisir terjadinya resistensi yang kontraproduktif.²¹

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian terkait guru penggerak di Lembaga Pendidikan, namun dalam penelitian ini ada perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada tujuan penelitian, pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dan dampak dari guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kabupaten Aceh Timur, sedangkan pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mencari dan menelaah diskursus penting tentang peran agen perubahan dalam proses perubahan organisasi

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini mengikuti pedoman penulisan tesis tahun 2021/2022. Pada bagian awal terdapat halaman judul, kata pengantar, daftar isi, Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang beberapa garis besar tentang tesis ini, yaitu: membahas latar belakang masalah yang berisi gambaran tentang Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur. Rumusan masalah sehingga diharapkan penelitian ini memiliki arah dan nilai bagi perkembangan Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur. Tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kajian teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, bab ini terdiri dari kerangka berpikir yang membahas tentang pengertian peran guru penggerak, pengertian peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

Bab III Metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek

²¹ Wahyu Satriawan, "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif", *Jurnal Al-Idarah (Jurnal kependidikan Islam)*, vol. 11, no. 1, (2021).

penelitian, metode pengumpulan data sampai dengan metode analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum penelitian dan temuan khusus penelitian yang menjawab pernyataan penelitian yaitu tentang peran guru penggerak pendidikan agama Islam, dampak guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Kabupaten Aceh Timur dan kendala yang dihadapi oleh guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Guru Penggerak

a. Guru Penggerak SMPN 1 Nurussalam

Guru Penggerak SMPN 1 Nurussalam bernama Forina Yanti, S. Pd. I, Sebagai guru dengan pengalaman 18 tahun, Forina Yanti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam mengajar dan membimbing siswa. Sebagai guru penggerak angkatan kedua, beliau memiliki pengalaman dalam memimpin dan mendukung inisiatif sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Forina Yanti adalah sosok yang berperan penting dalam menjaga kualitas pendidikan di SMPN 1 Nurussalam, khususnya dalam hal pengembangan kualitas pembelajaran agama Islam. Dengan pengalaman dan komitmen yang dimilikinya, beliau berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan memajukan potensi pendidikan di SMPN 1 Nurussalam.

b. Guru Penggerak SMPN 5 Rantau Peureulak

Guru Penggerak SMPN 5 Rantau Peureulak bernama Diana Astarita, S. Pd, dengan memiliki gelar sarjana pendidikan dan pengalaman mengajar selama 15 tahun, menunjukkan dedikasi dan komitmen dalam bidang pendidikan. Sebagai Guru Penggerak angkatan ketiga, beliau telah terlibat dalam program pengembangan profesional khusus untuk guru penggerak, menunjukkan minat dan komitmen dalam memperdalam pengetahuan dan keterampilannya. Beliau memiliki kemampuan organisasi yang baik dan kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan-rekan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

c. Guru Penggerak SDN 5 Peunaron

Guru Penggerak SDN 5 Peunaron bernama Safrizal, S. Pd. I, beliau memiliki gelar sarjana pendidikan dan telah terlibat dalam pendidikan selama beberapa tahun. Keberhasilan dalam mengikuti kegiatan Guru Penggerak angkatan kedua menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan komitmen dalam memajukan

pendidikan di sekolah. Kepribadiannya yang energik dan semangat yang tinggi membuatnya menjadi inspirasi bagi rekan-rekan guru dan siswa di SDN 5 Peunaron.

Beliau menjabat sebagai Wakil Ketua KKG PAI Korwil, Wakil Ketua dan Bidang perencanaan dan pelaksanaan Program KKG-PAI dan Guru Kelas di Gugus Malahayati, Ketua/Penggerak Komunitas KOBAMA di PMM dan pernah menjadi Pengajar Praktik BGP Aceh.

d. Guru Penggerak SDN 4 Idi Rayeuk

Guru Penggerak SDN 4 Idi Rayeuk bernama Masyitah, S. Pd. I, beliau sudah mengajar selama 17 tahun, Masyitah memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman mengajar yang luas. Sebagai Guru Penggerak, beliau menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik dalam memimpin inisiatif-inisiatif pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jabatan beliau sebagai ketua komunitas KKG inti Muhajirin, Koordinator SAPRAS di SDN 4 Idi Rayeuk.

2. Data Siswa SMPN 1 Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk

a. SMPN 1 Nurussalam

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nurussalam terdapat data mengenai jumlah rombongan belajar (rombel) untuk beberapa tahun pelajaran yang berbeda. Berikut adalah ringkasan data tersebut:

Keadaan siswa	Tahun pelajaran	Kelas x	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah rombel	2020/2021	80	80	70	225
Jumlah rombel	2021/2022	71	67	69	207
Jumlah rombel	2022/2023	80	79	78	237

b. SMPN 5 Rantau Peureulak

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Rantau Peureulak terdapat data mengenai jumlah rombongan belajar (rombel) untuk beberapa tahun pelajaran yang berbeda. Berikut adalah ringkasan data tersebut:

Keadaan siswa	Tahun pelajaran	Kelas x	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah rombel	2020/2021	52	51	49	152
Jumlah rombel	2021/2022	44	45	45	135
Jumlah rombel	2022/2023	57	54	49	160

c. SDN 5 Peunaron

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari tata usaha Sekolah Dasar Negeri 5 Peunaron terdapat data mengenai jumlah rombongan belajar (rombel) untuk beberapa tahun pelajaran yang berbeda. Berikut adalah ringkasan data tersebut:

Keadaan siswa	Tahun pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jmlh
Jumlah rombel	2020/2021	13	13	13	13	13	13	78
Jumlah rombel	2021/2022	16	16	16	16	16	15	95
Jumlah rombel	2022/2023	15	15	14	14	13	13	84

d. SDN 4 Idi Rayeuk

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari tata usaha Sekolah Dasar Negeri 4 Idi Rayeuk terdapat data mengenai jumlah rombongan belajar (rombel) untuk beberapa tahun pelajaran yang berbeda. Berikut adalah ringkasan data tersebut:

Keadaan siswa	Tahun pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jmlh
Jumlah rombel	2020/2021	40	39	39	37	35	34	224
Jumlah rombel	2021/2022	40	40	39	39	39	39	236
Jumlah rombel	2022/2023	40	40	41	41	42	42	246

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk

a. SMPN 1 Nurussalam

Merujuk pada data yang di peroleh peneliti dari pihak sekolah dapat dilihat jumlah guru tetap dan tidak tetap, serta jumlah staf administrasi tetap dan tidak tetap di sekolah tersebut. Jumlah total seluruhnya adalah 32 orang. Berikut tabel detailnya:

Jumlah guru/staff	Lk	Pr	jumlah	Keterangan
Guru tetap PNS/PPPK	6	7	13	
Guru tidak tetap (Honoror)	4	10	14	
TU Tetap (PNS)	1	1	2	
TU tidak tetap (Honoror)	1	2	3	
Jumlah Seluruhnya			32	

b. SMPN 5 Rantau Peureulak

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa jumlah guru tetap dan tidak tetap, serta jumlah staf administrasi tetap dan tidak tetap di sekolah tersebut. Total keseluruhan adalah 17 orang. Namun, perlu dicatat bahwa tidak ada informasi yang diberikan tentang jumlah staf administrasi tetap (PNS) perempuan dan staf administrasi tidak tetap (honorar) perempuan. Berikut tabel detailnya:

Jumlah guru/staff	Lk	Pr	jumlah	Keterangan
Guru tetap PNS/PPPK	4	7	11	
Guru tidak tetap (Honorar)	2	2	4	
TU Tetap (PNS)	-			
TU tidak tetap (Honorar)	2	-	2	
Jumlah Seluruhnya			17	

c. SDN 5 Peunaron

Mengacu pada data yang diperoleh terlihat bahwa hanya informasi tentang jumlah guru tetap PNS/PPPK dan jumlah staf administrasi tidak tetap (honorar) yang tersedia. Total keseluruhan adalah 11 orang. Tidak ada informasi yang diberikan tentang jumlah guru tidak tetap (honorar) dan staf administrasi tetap (PNS).

Jumlah guru/staff	Lk	Pr	jumlah	Keterangan
Guru tetap PNS/PPPK	5	4	9	
Guru tidak tetap (Honorar)	-	-	-	
TU Tetap (PNS)	-			

TU tidak tetap (Honor)	-	2	2	
Jumlah Seluruhnya			11	

d. SDN 4 Idi Rayeuk

Merujuk pada data yang di peroleh terlihat bahwa terdapat 18 guru tetap (PNS/PPPK), 6 guru tidak tetap (honor), dan 3 staf administrasi tidak tetap (honor). Namun, tidak ada informasi yang diberikan tentang jumlah staf administrasi tetap (PNS). Total keseluruhan adalah 27 orang.

Jumlah guru/staff	Lk	Pr	jumlah	Keterangan
Guru tetap PNS/PPPK	8	10	18	
Guru tidak tetap (Honor)	3	3	6	
TU Tetap (PNS)	-			
TU tidak tetap (Honor)	1	2	3	
Jumlah Seluruhnya			27	

4. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk

a. SMPN 1 Nurussalam

Total keseluruhan adalah 25 ruangan yang meliputi berbagai fungsi yang mendukung kegiatan sekolah dan kesejahteraan siswa serta staf. Berikut rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Nurussalam:

No.	Saspras	Jumlah
1	Ruang Kelas	<u>10</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>

3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Praktik	<u>0</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>
7	Ruang Ibadah	<u>0</u>
8	Ruang UKS	<u>1</u>
9	Ruang Toilet	5
10	Ruang Gudang	<u>1</u>
11	Ruang Sirkulasi	<u>0</u>
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>1</u>
13	Ruang TU	<u>1</u>
14	Ruang Konseling	<u>1</u>
15	Ruang OSIS	<u>1</u>
Total		<u>25</u>

b. SMPN 5 Rantau Peureulak

Total keseluruhan adalah 18 ruangan yang meliputi berbagai fungsi yang mendukung kegiatan sekolah dan kesejahteraan siswa serta staf. Berikut rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 5 Rantau Peureulak:

No.	Saspras	Jumlah
1	Ruang Kelas	<u>8</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Praktik	<u>0</u>

5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>
7	Ruang Ibadah	<u>0</u>
8	Ruang UKS	0
9	Ruang Toilet	<u>3</u>
10	Ruang Gudang	<u>1</u>
11	Ruang Sirkulasi	<u>0</u>
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>1</u>
13	Ruang TU	<u>1</u>
14	Ruang Konseling	<u>0</u>
15	Ruang OSIS	<u>0</u>
Total		18

c. SDN 5 Peunaron

Total keseluruhan adalah 14 ruangan yang meliputi berbagai fungsi yang mendukung kegiatan sekolah dan kesejahteraan siswa serta staf. Berikut rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 5 Peunaron:

No.	Saspras	Jumlah
1	Ruang Kelas	<u>6</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>
3	Rumah Dinas Guru	<u>3</u>
4	Ruang Toilet	<u>2</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>
9	Ruang Toilet	<u>2</u>

Total	<u>14</u>
-------	-----------

d. SDN 4 Idi Rayeuk

Total keseluruhan adalah 27 ruangan yang meliputi berbagai fungsi yang mendukung kegiatan sekolah dan kesejahteraan siswa serta staf. Berikut rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 4 Idi Rayeuk:

No.	Saspras	Jumlah
1	Ruang Kelas	<u>13</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>
3	Ruang Laboratorium	<u>1</u>
4	Rumah Dinas Guru	<u>2</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>
9	Ruang Toilet	<u>8</u>
Total		<u>27</u>

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Penggerak Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Setelah melakukan serangkaian penelitian, maka ditemukan beberapa peran guru penggerak PAI yang tidak jauh berbeda dengan guru penggerak lain, diantaranya yang paling dominan adalah berperan sebagai pemimpin pembelajaran PAI baik di kelas maupun di luar kelas, kemudian peran guru penggerak lainnya belum sangat terlihat seperti peran dalam menggerakkan komunitas praktisi, menjadi mentor, kolaborasi antarguru dan mewujudkan kepemimpinan siswa, berikut penjelasan lebih lengkapnya:

a. Pemimpin Pembelajaran

Salah satu yang paling dominan dan menjadi tugas utama guru PAI yaitu mengajar dan mendidik, karena guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan bagi para peserta didik. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Nurussalam yang berinisial AZY pada saat melakukan wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat. Dalam proses pembinaan moral siswa, guru pendidikan agama Islam berperan penting di dalamnya. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam selaku pendidik yang memiliki tanggung jawab moral tidak hanya mencerdaskan intelektualnya, akan tetapi membentuk pribadi yang islami pada diri siswa.¹⁵⁹

Hal senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala SMPN 1 Nurussalam, hal tersebut turut disampaikan oleh kepala SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial R dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

Guru penggerak PAI harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai guru penggerak dengan baik menjadi pemimpin bagi siswa-siswa di sekolah.¹⁶⁰

Pernyataan yang hampir serupa disampaikan oleh kepala SDN 5 Peunaron yang berinisial S, pada saat wawancara dengan peneliti beliau menyampaikan bahwa:

Peran guru penggerak PAI saya rasa hampir sama dengan peran-peran guru penggerak pada umumnya, yaitu menjadi pemimpin di sekolah baik bagi siswa maupun sesama guru, maka untuk itu guru PAI harus mampu memiliki sikap pemimpin untuk menggerakkan guru-guru dan siswanya, dan alhamdulillah selama ini saya melihat guru penggerak di sekolah saya sudah bekerja dengan baik meskipun sedikit kualahan karena cuma satu orang guru penggerak.¹⁶¹

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaki yamani, S. Ag., MA selaku kepala sekolah.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Rasyidin, S. Pd, selaku kepala sekolah.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Sugeng, S. Pd., selaku kepala sekolah.

Selanjutnya peneliti mewawancara kepala SDN 4 Idi Rayeuk yang berinisial K dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Baik guru penggerak maupun bukan guru penggerak tugasnya adalah mengajar, kalau menurut saya bukan hanya guru penggerak saja yang harus menjadi pemimpin dalam pembelajaran tetapi guru lainnya juga harus menjadi pemimpin dalam pembelajaran.¹⁶²

Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak dapat memberikan arah dan inspirasi bagi siswa. Kemudian dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, merangsang, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini termasuk dalam mengintegrasikan teknologi, memotivasi siswa, dan menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini disampaikan pada saat wawancara dengan salah seorang guru penggerak yang ada di SMPN I Nurussalam yang berinisial FY beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru penggerak menjalankan tugas pokok saya yaitu mengajarkan siswa-siswa tentang pelajaran agama, kemudian merangsang siswa untuk berbuat baik dengan memberikan contoh-contoh teladan yang baik, menggunakan metode yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran supaya siswa aktif dalam pembelajaran.¹⁶³

Hal yang sama disampaikan oleh guru penggerak yang bertugas di SMPN 5 Rantau Peureulak yang bernama berinisial DA beliau mengatakan bahwa:

Selama saya menjadi guru penggerak saya jadi lebih tau bagaimana memimpin pembelajaran di kelas disebabkan oleh banyaknya metode-metode baru yang saya pelajari selama mengikuti kegiatan guru penggerak, disana saya belajar banyak model yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran PAI, pendekatan dan strategi-strategi baru dalam mengajarkan anak-anak, sehingga saya sekarang lebih terampil dalam memimpin pembelajaran di kelas.¹⁶⁴

Pada kesempatan yang berbeda peneliti mewawancara guru penggerak PAI di SDN 4 Idi Rayeuk yang berinisial M, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Saya mengelola kelas saat belajar dengan baik, saya biasanya memberikan basa-basi sesaat belum memulai pembelajaran, kemudian memberikan

¹⁶² Hasil wawancara dengan Kustiah, S. Pd., M. Pd, selaku kepala sekolah.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd. selaku guru penggerak PAI.

arahan kepada siswa dan materi apa yang di pelajari, tujuannya adalah untuk terciptanya komunikasi antara saya dan siswa.¹⁶⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru penggerak yang bertugas di SDN 5 Peunaron yang berinisial Sbeliau mengungkapkan bahwa:

Siswa-siswa yang ada di SDN 5 Peunaron tidak banyak jadi tidak sulit bagi saya dalam memimpin pembelajaran, kemudian ditambah lagi semangat belajar anak-anak disini sangat tinggi meskipun sekolah saya ini berada di daerah yang pendalaman.¹⁶⁶

Berdasarkan hal wawancara dengan salah seorang siswa yang sekolah di SMPN I Nurussalam berinisial AS mengatakan bahwa:

Selama ini seru dan menyenangkan belajar bersama guru PAI, hal ini karena tidak hanya menghafal doa-doa, dan ayat pendek saja tetapi ada permainan-permainan dalam proses belajar di kelas, dan jarang ada PR juga.¹⁶⁷

Suara lantang guru saat mengajar dapat memberikan kejelasan dalam menyampaikan materi. Ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan fokus pada penjelasan guru, terutama karena mata pelajaran PAI sering melibatkan pembahasan konsep-konsep abstrak dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini terungkap dari hasil mewawancarai seorang siswa SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial MJ beliau mengatakan bahwa:

Pengalaman belajar mata pelajaran PAI biasa aja sama seperti pelajaran lainnya, tetapi kalau guru mata pelajaran PAI suaranya lantang saat mengajar jadi terdengar jelas ketika menjelaskan di depan, kalau mata pelajaran Pai sering belajar secara berkelompok.¹⁶⁸

Berdasarkan observasi peneliti guru penggerak mata pelajaran PAI di SMPN I Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk dapat mengelola kelas dengan baik serta menjadi panutan bagi siswa-siswa di sekolah, guru PAI memimpin siswa dalam proses belajar menjar menjadi

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Masyitah S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd, I selaku guru penggerak PAI.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Alfin Sunardi selaku siswa SMPN 1 Nurussalam

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan M. Jefri, selaku siswa SMPN 5 Rantau Peureulak

fasilitator bagi siswa dan menjadi teman di luar kelas hal ini membuat guru dan siswa menjadi lebih akrab.¹⁶⁹

b. Menggerakkan Komunitas Praktisi

Peran guru penggerak dalam menggerakkan komunitas praktisi dapat membantu membangun kolaborasi antara guru-guru. Hal ini dapat mencakup berbagi pengalaman, pertukaran ide, dan saling memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh seorang guru penggerak di SMPN I Nurussalam yang berinisial FY dalam kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru penggerak di SMPN I Nurussalam, saya percaya bahwa peran kami tidak hanya terbatas pada kegiatan pengajaran di kelas, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan melalui penggerak dan komunitas praktisi. Kami berkomitmen untuk membangun kolaborasi yang kuat antara guru-guru di sekolah ini.¹⁷⁰

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru penggerak sebelumnya, guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial FY mengatakan bahwa:

Melalui berbagi pengalaman, pertukaran ide, dan memberikan dukungan satu sama lain, kami dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kami percaya bahwa setiap guru memiliki potensi untuk memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah ini. Oleh karena itu, kami mendukung terbentuknya suatu komunitas praktisi yang fokus pada pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik.¹⁷¹

Pernyataan yang berbeda diperoleh dari guru penggerak di SDN 5 Peunaron yang berinisial S beliau mengatakan bahwa:

Saya percaya bahwa ketika komunitas praktisi di sekolah bergerak bersama-sama, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, Oleh karena itu, mari kita terus membuka pintu untuk berbagi, belajar, dan saling mendukung agar kita dapat mencapai standar pengajaran yang lebih tinggi, namun faktanya masih sangat sulit menggerakkan guru-guru yang ada di sekolah saya sebab mayoritasnya sudah tua-tua jadi agak sedikit

¹⁶⁹ Hasil observasi pada tanggal 06 November 2023

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd, selaku guru penggerak PAI.

kesusahan bagi saya untuk mengajak mereka itu terlibat dalam berbagai kegiatan-kegiatan praktisi.¹⁷²

Pada kesempatan yang berbeda peneliti mewawancarai salah seorang guru penggerak di SDN 4 Idi Rayeuk, yang berinisial M beliau mengatakan bahwa:

Selama ini saya terus berusaha mengajak teman-teman guru lainnya untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan praktisi guna memperoleh dan mengupdate pengetahuan terkait dunia pendidikan, namun masih sangat sedikit guru yang mau terlibat.¹⁷³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 1 Nurussalam yang berinisial AZY pada kesempatan tersebut beliau mengungkapkan bahwa:

Selama ini memang guru penggerak di sekolah saya aktif di komunitas-komunitas praktisi. Guru penggerak tidak hanya memiliki peran dalam kelas tetapi juga sebagai penggerak perubahan di antara staf pengajar. Dukungan dan inisiatif dari guru penggerak membantu membentuk budaya kerja sama dan pertukaran ide di sekolah. Hal ini memberikan peluang bagi setiap guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran.¹⁷⁴

Dampak positif dari adanya komunitas praktisi yang aktif. Guru-guru dapat saling mengamati, memberikan umpan balik, dan bekerja sama dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan seluruh staf dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bersama. Hal ini disampaikan oleh bapak berinisial K sebagai kepala sekolah SDN 4 Idi Rayeuk:

Saya mendukung adanya kolaborasi antarguru, di SDN 4 Idi Rayeuk kami berkomitmen untuk terus mengembangkan komunitas praktisi yang kuat. Melalui kerjasama dan saling mendukung, sekolah ini berharap dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan bagi siswa-siswa.¹⁷⁵

Dilain waktu peneliti mewawancarai kepala sekolah SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial R dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

¹⁷² Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd, selaku guru penggerak PAI.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaki yamani, S. Ag., MA selaku kepala sekolah.

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kustiah, S. Pd., M. Pd, selaku kepala sekolah.

Sejauh ini guru PAI di sekolah saya ini terlibat aktif dalam beberapa kegiatan baik itu komunitas praktisi maupun kegiatan-kegiatan lainnya, namun sayangnya hanya guru penggerak saja yang terlibat aktif seperti itu, kalau guru lainnya kurang aktif.¹⁷⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa upaya guru penggerak untuk menggerakkan komunitas praktisi di sekolah masing-masing telah mendapatkan dukungan dan pengakuan dari pihak kepala sekolah, hal ini demi memperkuat kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Hanya saja semangat kolaboratif masih tidak terlihat baik di SMPN I Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk.¹⁷⁷

c. Mendorong Kolaborasi Antarguru

Kolaborasi dan dukungan sesama guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan, kita dapat tumbuh bersama sebagai seorang komunitas praktisi yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Kolaborasi antarguru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Guru penggerak dapat memfasilitasi kolaborasi antarguru, mempromosikan pertukaran ide, dan bekerja sama dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN I Nurussalam yang berinisial FY dalam wawancaranya dengan peneliti:

Saya termasuk salah satu guru yang mengajak guru-guru di sekolah saya untuk melakukan kolaborasi bahkan bukan hanya dengan guru satu sekolah saya mengajak melakukan kolaborasi dengan sekolah-sekolah yang lainnya untuk sharing-sharing pengetahuan, saling tukar menukar ide, gagasan dan sebagainya.¹⁷⁸

Kolaborasi antara guru-guru tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Dengan saling mendukung, kami dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Komunitas praktisi yang

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Rasyidin, S. Pd, selaku kepala sekolah.

¹⁷⁷ Hasil observasi pada tanggal 10 November 2023

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

solid akan menjadi landasan bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 5 Rantau Peureulak. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial DA dalam wawancara tersebut beliau memamparkan bahwa:

Kami mengundang setiap guru untuk terlibat aktif, berbagi pengalaman, dan bersama-sama membangun sebuah komunitas yang berdaya. Melalui kolaborasi yang kuat, kami yakin bahwa kita dapat mencapai prestasi lebih tinggi dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembelajaran di sekolah ini.¹⁷⁹

Guru seharusnya menjadi panutan terlebih lagi guru penggerak, untuk menggerakkan seluruh komponen sekolah tentunya guru penggerak harus dijadikan sebagai suri tauladan bagi guru-guru yang lain dan siswa dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SDN 4 Idi Rayeuk yang berinisial K dalam wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah sekolah saya sudah ada satu guru penggerak, dan alhamdulillah beliau menjalankan tugasnya dengan baik meskipun belum maksimal setidaknya di sekolah saya sudah ada satu orang penggerak PAI untuk menggerakkan guru-guru memotivasi guru untuk lebih baik, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam hal belajar dan mendorong guru untuk lebih inovatif dalam belajar mengajar di SDN 4 Idi Rayeuk.¹⁸⁰

Selanjutnya pada kesempatan yang sama beliau juga menyampaikan bahwa:

Guru penggerak PAI di sekolah saya masih sangat terbatas, kendati demikian guru penggerak PAI, selama ini peran-perannya sebagai seorang guru sudah sangat baik, karena juga turut dibantu oleh guru-guru lain, dan insyaallah kedepannya saya selaku kepala sekolah ikut mendorong dan membantu guru penggerak dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru penggerak.¹⁸¹

Guru penggerak menjadi agen perubahan di SMPN I Nurussalam, memperkenalkan metode pengajaran baru kepada guru-guru, teknologi pendidikan, atau strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan SMPN I Nurussalam. Guru penggerak memiliki kemampuan untuk menginspirasi

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd, selaku guru penggerak PAI.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kustiah, S. Pd., M. Pd, selaku kepala sekolah.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Kustiah, S. Pd., M. Pd, selaku kepala sekolah.

dan memotivasi baik siswa maupun rekan kerja guru lainnya. Guru penggerak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, membangkitkan semangat belajar, dan membangun kolaborasi yang kuat dalam tim pengajar di SMPN I Nurussalam. Hal tersebut disampaikan oleh salah seorang guru penggerak PAI di SMPN 1 Nurussalam yang berinisial FY dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan bahwa:

Sebagai guru penggerak saya harus menjadi agen perubahan di sekolah saya ini di SMPN I Nurussalam, saya harus memperkenalkan metode-metode pengajaran baru kepada teman-teman sesama guru SMPN I Nurussalam, cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran atau strategi pembelajaran yang inovatif supaya meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada di SMPN I Nurussalam. Guru penggerak memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi baik siswa maupun rekan kerja guru lainnya. Guru penggerak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, membangkitkan semangat belajar, dan membangun kolaborasi yang kuat dalam tim pengajar.¹⁸²

Pada momentum yang berbeda peneliti kembali mendatangi sekolah SDN 4 Idi Rayeuk, pada kesempatan tersebut peneliti mewawancarai guru penggerak yang berinisial M beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru penggerak penting bagi kami, para guru di SDN 4 Idi Rayeuk, untuk memahami bahwa kolaborasi bukan hanya tentang peningkatan keterampilan individu, tetapi juga tentang menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Dengan saling mendukung, kami dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan yakin berpusat pada kebutuhan siswa.¹⁸³

Melalui kolaborasi, guru tidak hanya membangun keterampilan pribadi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang dinamis dan inovatif. Ini adalah langkah positif dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak SDN 4 Idi Rayeuk yang berinisial M, dalam wawancaranya bersama peneliti:

Kami percaya bahwa melalui kolaborasi, kami dapat mengoptimalkan potensi masing-masing guru untuk mencapai hasil terbaik dalam pengajaran dan pembelajaran. Pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya antara sesama guru merupakan langkah awal yang penting dalam membangun komunitas praktisi yang solid di SDN 4 Idi Rayeuk.¹⁸⁴

¹⁸² Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

Pada kesempatan yang sama beliau menambahkan bahwa:

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kami yakin bahwa kolaborasi yang kuat akan menjadi landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SDN 4 Idi Rayeuk. Dengan bersama-sama, kami dapat merancang strategi pengajaran yang lebih baik, mengidentifikasi kebutuhan siswa secara lebih efektif, dan menanggapi dinamika perkembangan pendidikan agama Islam dengan lebih baik.¹⁸⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai kembali guru penggerak di SMPN I Nurussalam yang berinisial FY dalam kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru penggerak, saya berkomitmen untuk memfasilitasi kolaborasi antara rekan-rekan guru. Saya ingin menciptakan ruang di mana setiap guru merasa dihargai, didengarkan, dan didukung. Komunitas praktisi yang solid akan memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi guru-guru, tetapi juga untuk perkembangan siswa.¹⁸⁶

Lalu beliau menambahkan bahwa:

Melalui kesatuan visi dan kerja sama yang erat, kami yakin bahwa kami dapat mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMPN I Nurussalam. Ini bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi tanggung jawab bersama kami sebagai komunitas pendidik. Dengan semangat kolaboratif ini, kami optimis dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pembelajaran agama Islam di sekolah kami.¹⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa semangat terkait dengan kolaborasi antarguru sudah terbangun di setiap sekolah, hanya saja pada tataran implementasinya yang berbeda. Pada SMPN I Nurussalam dan SMPN 5 Rantau Peureulak Kedua sekolah ini menunjukkan bahwa semangat kolaborasi antarguru telah terwujud dengan baik. Adanya kerjasama yang baik di antara guru-guru, saling membantu, dan pertukaran ide merupakan indikasi positif tentang budaya kolaboratif yang sudah terbangun.¹⁸⁸

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I selaku guru penggerak PAI.

¹⁸⁸ Hasil observasi pada tanggal 15 November 2023

Kemudian di SDN 4 Idi Rayeuk sudah terlihat adanya perkembangan dalam bentuk kerjasama, terutama melalui saling berbagi pengalaman dalam menghadapi masalah di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk membentuk komunitas praktisi yang lebih solid. sedangkan di SDN 5 Peunaron masih sangat minim sekali kolaborasi yang terjadi.¹⁸⁹

d. Menjadi Mentor

Guru penggerak berperan sebagai mentor bagi rekan-rekannya. Mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru-guru yang mungkin membutuhkan bantuan dalam mengembangkan keterampilan mengajar, mengelola kelas, atau mengatasi tantangan tertentu dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN I Nurussalam yang berinisial FY dalam kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru penggerak di SMPN I Nurussalam, saya percaya bahwa kita semua memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang sebagai pendidik. Oleh karena itu, saya melihat peran saya tidak hanya sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi juga sebagai mentor bagi rekan-rekan guru di sekolah ini.¹⁹⁰

Melanjutkan wawancara sebelumnya beliau turut menambahkan bahwa:

Dalam kapasitas sebagai mentor, saya berkomitmen untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada rekan-rekan guru yang mungkin membutuhkan bantuan. Saya menyadari bahwa setiap guru memiliki keunikan dan tantangannya masing-masing, dan sebagai mentor, saya siap mendengarkan, berbagi pengalaman, dan memberikan saran yang konstruktif.¹⁹¹

Pada kesempatan yang berbeda beliau menyampaikan bahwa:

Bantuan yang saya tawarkan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan keterampilan mengajar, manajemen kelas, hingga mengatasi tantangan khusus dalam proses pembelajaran. Saya berharap dapat membantu rekan-rekan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meraih kesuksesan dalam memberikan pendidikan berkualitas. Saya mengundang rekan-rekan guru untuk terbuka dan aktif berpartisipasi dalam program mentoring ini. Bersama-sama, kita dapat menciptakan sekolah

¹⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal 15 November 2023

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I selaku guru penggerak PAI.

yang dinamis, inspiratif, dan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di SMPN I Nurussalam.¹⁹²

Kemudian pada saat melakukan wawancara dengan salah seorang guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial DA beliau menyebutkan beberapa kontribusi guru penggerak di sekolahnya, berikut hasil wawancaranya:

Selaku guru penggerak saya sudah berusaha berperan sebagai mentor bagi rekan guru yang baru atau yang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Saya memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk pertumbuhan profesional sesama guru di SMPN 5 Rantau Peureulak, kemudian juga turut aktif dalam memperbaiki keadaan SMPN 5 Rantau Peureulak, mencari solusi untuk masalah yang ada, dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan standar pendidikan di SMPN 5 Rantau Peureulak.¹⁹³

Selanjutnya pada saat melakukan wawancara dengan salah seorang guru penggerak di SDN 5 Peunaron yang berinisial S terkait dengan kontribusi guru penggerak di sekolahnya beliau menyebutkan bahwa:

Sejauh ini yang saya perhatikan guru penggerak PAI seringkali berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan eksternal sekolah, selebihnya belum terlihat peran lainnya dari guru penggerak, mungkin mereka lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan luar sekolah.¹⁹⁴

Pada kesempatan yang berbeda guru penggerak di SDN 5 Peunaron yang berinisial S menambahkan bahwa:

Guru penggerak PAI SDN 5 Peunaron selama ini berkontribusi dalam mendorong, menginspirasi, dan memotivasi siswa SDN 5 Peunaron serta lingkungan belajar mereka. Saya perhatikan guru penggerak tidak hanya mengajarkan materi pelajaran PAI saja, tetapi juga berperan sebagai pemimpin, pembimbing, dan sumber inspirasi bagi siswa mereka.¹⁹⁵

Senada dengan keterangan di atas, pernyataan yang mirip juga diperoleh dari keterangan seorang guru di SDN 4 Idi Rayeuk yang M beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁹² Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I selaku guru penggerak PAI.

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd, selaku guru penggerak PAI.

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd. I selaku guru penggerak PAI.

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

Selama ini guru penggerak PAI di SDN 4 Idi Rayeuk tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan mengembangkan potensi siswa di SDN 4 Idi Rayeuk dan juga terkadang membantu kami Ketika mengalami kesulitan dalam proses pembuatan RPP.¹⁹⁶

Berdasarkan observasi peneliti guru penggerak PAI di SMPN I Nurussalam berperan sebagai mentor bagi guru-guru lain di sekolah adalah suatu indikasi positif. Peran mentor dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran di SMPN I Nurussalam. Guru penggerak PAI memberikan bimbingan kepada rekan-rekan guru terkait pengembangan keterampilan mengajar. Hal ini bisa mencakup teknik pengajaran, strategi pembelajaran, dan peningkatan metode pengajaran agar lebih efektif.¹⁹⁷

Sedangkan guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak dan SDN 4 Idi Rayeuk menjadi mentor dalam hal membantu rekan-rekan guru dalam mengatasi tantangan dalam manajemen kelas dan proses pembelajaran. Mereka dapat berbagi pengalaman serta memberikan solusi dan saran untuk mengatasi masalah tertentu. guru penggerak PAI dapat membantu rekan-rekan guru untuk mengembangkan kepemimpinan mereka sendiri. Ini mencakup memberikan tanggung jawab tambahan dan memberi kesempatan untuk mengambil inisiatif. Diantara sekian banyak sekolah yang diobservasi hanya di SDN 5 Peunaron yang tidak ditemukan guru penggerak menjadi mentor bagi guru-guru lainnya.¹⁹⁸

e. Mewujudkan Kepemimpinan Siswa

Mewujudkan kepemimpinan siswa yang melibatkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Guru penggerak dapat menciptakan program kepemimpinan siswa, melibatkan mereka dalam proyek-proyek positif, dan membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Hal ini diutarakan oleh guru penggerak di SMPN 1 Nurussalam yang berinisial FY beliau mengatakan bahwa:

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

¹⁹⁷ Hasil observasi pada tanggal 21 November 2023

¹⁹⁸ Hasil observasi pada tanggal 04 Desember 2023

Sebagai guru penggerak di SMPN 1 Nurussalam, saya percaya bahwa mewujudkan kepemimpinan siswa adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Saya berkomitmen untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan di sekolah ini.¹⁹⁹

Salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak adalah menciptakan program kepemimpinan siswa. Melalui program ini, siswa dapat belajar dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, dan proyek-proyek kolaboratif. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang tangguh, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Hal ini diungkapkan oleh guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak saat wawancara dengan peneliti:

Saya melakukan suatu program kepemimpinan sebagai salah satu upaya konkret. Melalui program ini, saya harap siswa dapat belajar dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka melalui untuk menjadi individu yang tangguh, berpikir kritis, dan bertanggung jawab.²⁰⁰

Pernyataan yang serupa turut disampaikan oleh guru penggerak di SDN 4 Idi Rayeuk yang berinisial M, beliau mengatakan bahwa:

Saya melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan positif yang dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Misalnya, kalau ada acara-acara di sekolah saya libatkan siswa, Ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.²⁰¹

Lalu pada kesempatan yang sama beliau mengatakan bahwa:

Selain itu, saya selalu siap membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa dengan memberikan bimbingan, mendengarkan ide dan aspirasi mereka, serta memberikan dorongan positif. Melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan di sekolah juga merupakan langkah penting untuk memberikan mereka rasa memiliki dan mengajak mereka tentang tanggung jawab.²⁰²

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd, selaku guru penggerak PAI.

²⁰¹ Hasil wawancara dengan Masyitah S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

²⁰² Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

Mewujudkan kepemimpinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan siswa secara holistik. memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan baik. Hal ini diutarakan oleh guru penggerak SDN 5 Peunaron yang berinisial S dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Saya percaya bahwa melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dapat memberikan rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar mereka. Dengan memberikan suara kepada siswa dalam hal-hal seperti penataan ruang kelas, kegiatan sekolah, atau bahkan kebijakan tertentu, kita dapat membentuk siswa menjadi pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan mereka sendiri.²⁰³

Lalu beliau menambahkan bahwa:

Dengan cara ini, saya berharap setiap siswa di SDN 5 Peunaron dapat merasa puas dan didukung dalam mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Siswa-siswa yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik tidak hanya akan berhasil dalam pendidikan, tetapi juga akan menjadi kontributor yang berharga bagi masyarakat di masa depan.²⁰⁴

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan siswa, guru penggerak tidak hanya mendukung perkembangan akademis siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter kepemimpinan yang positif. Melalui kepemimpinan siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN 1 Nurussalam yang berinisial FY dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa;

Sebagai guru penggerak, saya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk siswa dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan. Saya memberikan dukungan dan arahan untuk membantu mereka menjalankan kepemimpinan siswa.²⁰⁵

Mewujudkan kepemimpinan siswa bukan hanya tentang menciptakan pemimpin di masa depan, tetapi juga tentang memberdayakan setiap siswa untuk

²⁰³ Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd. I selaku guru penggerak PAI.

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki kontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Nurussalam yang berinisial AZY dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa;

Saya yakin bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif, kita dapat membentuk pemimpin yang tangguh, berintegritas, dan memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar.²⁰⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa yang sekolah di SMPN 1 Nurussalam yang berinisial AS terkait dengan kepemimpinan siswa, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI selalu memberikan contoh teladan kepemimpinan Rasulullah sebagai pemimpin yang adil dan bijaksana dan guru PAI selalu mendengar pendapat kami, kalau ada acara-acara di tanya siapa yang mau ikut jadi panitai dan sebagainya.²⁰⁷

Hal yang sama turut disampaikan oleh seorang siswa yang sekolah di SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial MJ beliau mengatakan bahwa:

Disekolah ada program namanya program kepemimpinan, disitu kami diajari bagaimana menjadi seorang pemimpin, yang ikut program itu ketua dan wakil ketua kelas, kami diajarkan bagaimana sosok Rasul sebagai pemimpin.²⁰⁸

Kemudian peneliti mewawancarai siswa SDN 4 Idi Rayeuk yang berinisial AR dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI tidak serta merta mengambil keputusan dan selalu menanyakan kepada kami, kami suka guru PAI karena baik dan seru belajar dengan guru PAI.²⁰⁹

Berdasarkan observasi peneliti guru PAI di SMPN 1 Nurussalam memberikan contoh teladan kepemimpinan Rasulullah sebagai teladan yang adil dan bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memasukkan nilai-nilai kepemimpinan dan moralitas. Kemudian di SMPN 5 Rantau Peureulak selain memberikan contoh

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaki yamani, S. Ag., MA selaku guru penggerak PAI.

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Alfin Sunardi selaku siswa SMPN 1 Nurussalam

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan M. Jefri, selaku siswa SMPN 5 Rantau Peureulak

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan Anggi Rosalinda selaku siswa SDN 4 Idi Rayeuk

teladan Rasulullah sebagai figur kepemimpinan kuat untuk mengembangkan sikap adil, bijaksana, dan bertanggung jawab guru penggerak juga membuat program kepemimpinan di sekolah.²¹⁰

Hasil observasi di SDN 4 Idi Rayeuk dan di SDN 5 Peunaron guru PAI selalu mendengarkan pendapat siswa menciptakan suasana partisipatif di kelas. Ini mencerminkan pendekatan guru yang terbuka terhadap masukan siswa dan memberikan nilai pada partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Melalui mendengarkan pendapat siswa, guru PAI dapat memberikan ruang bagi siswa untuk merasa dihargai dan diempower dalam mengemukakan ide atau pandangan mereka. Hal ini mendukung pembentukan kepemimpinan siswa dan pengembangan keterampilan komunikasi.²¹¹

2. Dampak Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Guru penggerak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai agen perubahan. Peran guru penggerak tidak hanya mencakup aspek-aspek teknis terkait pembelajaran, tetapi juga dimensi motivasi, inspirasi, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk membawa perubahan positif. Dampak dari peran ini dapat terasa secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur. Dampak dari peran guru penggerak tersebut mencakup beberapa indikator yang telah peneliti cantumkan di bawah ini:

a. Memotivasi dan Menginspirasi

Seorang guru penggerak dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi rekan-rekan guru serta siswa. Melalui pendekatan positif, komitmen, dan semangat yang tinggi, mereka mampu mendorong seluruh komunitas pendidikan untuk berusaha lebih baik. Guru penggerak dapat berbagi pengalaman sukses, mengatasi tantangan, dan memotivasi orang lain untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan agama Islam. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN 5

²¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 07 Desember 2023

²¹¹ Hasil observasi pada tanggal 07 Desember 2023

Rantau Peureulak yang berinisial DA dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru penggerak saya dapat menjadi sumber inspirasi dengan menginspirasi siswa melalui membagikan pengalaman-pengalaman sukses, memberikan contoh perjuangan, dan menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama Islam.²¹²

Kemudian pada saat yang sama beliau menambahkan bahwa:

Saya selalu berupaya untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang rasa ingin tahu, saya berharap siswa dapat lebih antusias dalam mengeksplorasi materi agama Islam.²¹³

Melalui semangat dan komitmen tinggi, guru penggerak dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi lebih tinggi dalam pembelajaran agama Islam. Guru penggerak bisa menanamkan rasa tanggung jawab melalui pembelajaran agama Islam. Hal ini di utarakan oleh guru penggerak di SMPN I Nurussalam yang berinisial FY dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya salah satu dampak dari guru penggerak adalah mampu menjadi motivator dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan agama Islam, baik bagi guru maupun bagi siswa, saya berusaha menciptakan budaya kolaboratif di antara rekan-rekan guru, memotivasi mereka untuk berbagi ide dan pengalaman, sehingga meningkatkan mutu pengajaran agama Islam.²¹⁴

Dampak dari peran guru penggerak yang positif dan berdedikasi, dapat tercipta lingkungan pendidikan agama Islam yang dinamis, inspiratif, dan mendorong pertumbuhan baik bagi siswa maupun guru. Dampak dari keberadaan guru penggerak merupakan suatu keberkahan. Ini menunjukkan bahwa peran guru penggerak tidak hanya dianggap sebagai tambahan, tetapi memiliki dampak yang positif dan signifikan bagi seluruh komunitas sekolah, baik untuk kepala sekolah maupun guru-guru lainnya. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMPN I

²¹² Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd selaku guru penggerak PAI.

²¹³ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd selaku guru penggerak PAI.

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

Nurussalam yang bernama berinisial AZY dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Saya turut merasakan dengan adanya guru penggerak di sekolah saya, saya merasa terbantu dalam menjalankan tugas saya, artinya ada guru yang bisa saya andalkan ketika ada hal-hal yang rumit ada yang mampu memotivasi guru-guru lain, sehingga ini adalah suatu keberkahan juga bagi saya.²¹⁵

Serupa dengan pernyataan di atas, peneliti mewawancarai kepala sekolah SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial R dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Bagi saya adanya guru penggerak di sekolah ini mampu memotivasi rekan-rekan guru lain menciptakan atmosfer positif di sekolah. Ini dapat meningkatkan semangat dan dedikasi guru-guru lainnya untuk berkontribusi maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam.²¹⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru penggerak di SDN 5 Peunaron yang berinisial S dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Meskipun masih minat belajar masih sangat minim di SDN 5 Peunaron ini, saya tetap berusaha merangkul guru-guru ataupun siswa untuk giat belajar ilmu agama dan alhamdulillah sekrang sudah mulai terlihat perubahan-perubahan.²¹⁷

Guru penggerak dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Inspirasi dan motivasi di berikan dapat berdampak positif pada seluruh komunitas pendidikan. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di PAI di SDN 4 Idi Rayeuk yang berinisial M, pada kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa:

Saya merasa setelah mengikuti pelatihan guru penggerak jiwa motivator saya menjadi tinggi saya ingin melihat perubahan dalam dunia pendidikan jadi tidak jarang sayang suka memotivasi anak-anak dan kadang saya juga memotivasi teman-teman sesama guru untuk ikut juga dalam kegiatan guru penggerak supaya sama-sama membangun sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.²¹⁸

²¹⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaki yamani, S. Ag., MA selaku kepala sekolah.

²¹⁶ Hasil wawancara dengan Rasyidin, S. Pd, selaku kepala sekolah.

²¹⁷ Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd. I selaku guru penggerak PAI.

²¹⁸ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh guru penggerak di atas, pada kesempatan yang berbeda peneliti juga kembali ke sekolah dan mewawancarai siswa yang berinisial AS dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Saya senang dengan guru PAI, beliau sering menginspirasi saya dengan cerita-cerita perjuangan, terkadang ada juga kata-kata motivasi di akhir pelajaran, saya suka mencatat kata-kata mutiara dari guru PAI yang berisikan nasehat atau motivasi dalam belajar.²¹⁹

Kemudian peneliti mewawancarai siswa yang sekolah di SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial MJ, dalam kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat senang dengan guru PAI, beliau guru yang humoris jadi saat belajar tidak kaku, kalau saya menjadi guru nanti ketika sudah besar saya mau jadi guru seperti beliau, tidak kejam tapi tetap tegas.²²⁰

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN I Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk guru penggerak menjadi motivator bagi rekan-rekan guru dan siswa. Guru PAI yang sekaligus guru penggerak membantu menciptakan semangat perubahan yang positif di sekolah tersebut. Kontribusi guru penggerak sangat dirasakan oleh guru lainnya, terkhusus rekan sejawat satu sekolah. Dimana guru penggerak membantu memotivasi dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan diskusi bersama secara non-formal, sehingga rekan sejawat lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.²²¹

b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Guru penggerak berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dampak dari guru penggerak dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada rekan-rekan guru dalam merancang materi pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru penggerak juga dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembelajaran

²¹⁹ Hasil wawancara dengan Alfin Sunardi selaku siswa SMPN 1 Nurussalam

²²⁰ Hasil wawancara dengan M. Jefri, selaku siswa SMPN 5 Rantau Peureulak

²²¹ Hasil observasi pada tanggal 11 Desember 2023

yang inovatif dan memastikan penggunaan metode yang efektif. Hal ini disampaikan oleh seorang kepala sekolah di SMPN I Nurussalam yang berinisial AZY dalam kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, semenjak adanya guru saya yang sudah mengikuti guru penggerak, kualitas pembelajaran di sekolah jauh lebih baik, guru-guru sudah banyak menggunakan media pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif.²²²

Kontribusi seorang guru penggerak bisa sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan dinamika di sekolah tertentu. Namun, secara umum, guru penggerak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial R dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Sebelum adanya guru penggerak PAI di sekolah, saya merasa guru mengajar terbatas dalam menggunakan media pembelajaran. Contohnya dulu ketika KBM banyak guru hanya menggunakan media pembelajaran yang tradisional seperti ceramah ataupun membaca. Dengan adanya guru penggerak ini guru-guru saya dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif.²²³

Melalui upaya kolaboratif dan berbagi pengalaman, guru penggerak berkontribusi pada peningkatan mutu pengajaran agama Islam. Guru dapat saling belajar satu sama lain, mengadopsi metode-metode terbaik, dan mengidentifikasi area perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah di SDN 4 Idi Rayeuk yang berinisial R beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah berkat adanya guru yang lulus jadi guru penggerak di sekolah saya, saya merasa sekolah saya sudah satu langkah lebih maju, karena guru penggerak memiliki kontribusi yang sangat berharga terhadap sekolah dan lingkungan belajar. Di sekolah saya, guru penggerak telah memberikan dampak yang signifikan melalui beberapa kontribusi yang luar biasa, misalnya mengajarkan guru dalam membuat RPP dan menjelaskan tentang kurikulum merdeka kepada guru-guru lainnya, sehingga secara tidak

²²² Hasil wawancara dengan Ahmad Zaki yamani, S. Ag., MA selaku kepala sekolah.

²²³ Hasil wawancara dengan Rasyidin, S. Pd, selaku kepala sekolah.

langsung dapat berdampak pada mutu atau kualitas guru dan berujung pada kualitas pembelajaran.²²⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah SDN 5 Peunaron yang berinisial S dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini belum terlihat dengan jelas dampak dari guru penggerak di sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, tetapi setidaknya menurut saya dengan adanya guru penggerak di sekolah sudah ada satu guru yang paham tentang perkembangan dunia pendidikan.²²⁵

Kehadiran guru penggerak PAI mengubah paradigma pembelajaran, memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa. Hal ini disampaikan oleh guru PAI sekaligus guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak, pada kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, setelah saya mengikuti program guru penggerak saya menjadi mempunyai paradigma pembelajaran yang terstruktur, sehingga membuat saya tau dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran PAI sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran PAI di SMPN 5 Rantau Peureulak.²²⁶

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru penggerak sebelumnya, dalam wawancara selanjutnya dengan guru penggerak di SDN 5 Peunaron yang berinisial S beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru penggerak PAI memiliki peranan untuk menggerakkan komunitas belajar guru PAI yang dengan tujuan meningkatkan kemampuan pembelajaran dan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran.²²⁷

Kemudian pada saat peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru penggerak yang bertugas di SDN 4 Idi Rayeuk, beliau mengatakan bahwa:

Saya berupaya mengembangkan materi pembelajaran PAI yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan inovatif, saya berharap dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam.²²⁸

²²⁴ Hasil wawancara dengan Rasyidin, S. Pd, selaku kepala sekolah.

²²⁵ Hasil wawancara dengan Sugeng, S. Pd., selaku kepala sekolah.

²²⁶ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd, selaku kepala sekolah.

²²⁷ Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

²²⁸ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

Lebih lanjut lagi, diterangkan oleh guru penggerak di SMPN I Nurussalam yang berinisial FY beliau menerangkan bahwa:

Saya membantu guru-guru di SDN 4 Idi Rayeuk untuk menggunakan berbagai sumber daya pembelajaran, baik dari buku-buku tradisional hingga sumber daya digital. Tujuannya adalah untuk memberikan variasi dan kedalaman dalam pembelajaran agama Islam.²²⁹

Dedikasi guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui pemberdayaan dan pengembangan keterampilan rekan-rekan guru. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak yang berinisial DA dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru penggerak, saya juga menyediakan pelatihan kepada rekan-rekan guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Dengan adanya pelatihan ini, saya berharap guru-guru dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam menyampaikan materi agama Islam.²³⁰

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN I Nurussalam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron dan SDN 4 Idi Rayeuk menunjukkan bahwa kepala sekolah menghargai peran guru penggerak dalam menciptakan budaya kolaboratif yang berfokus pada peningkatan mutu pengajaran agama Islam di masing-masing sekolah. Melalui berbagi pengalaman, guru penggerak membuka ruang bagi pertukaran metode terbaik dalam pengajaran agama Islam. Ini dapat mencakup penggunaan teknik pengajaran yang efektif, penggunaan sumber daya pembelajaran yang inovatif, atau pendekatan lain yang telah terbukti berhasil. Kolaborasi seperti ini dapat membawa dampak positif pada perkembangan pendidikan di sekolah dan pada akhirnya, memberikan manfaat bagi siswa dan seluruh komunitas pendidikan.²³¹

²²⁹ Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

²³⁰ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd, selaku guru penggerak PAI.

²³¹ Hasil observasi pada tanggal 11 Desember 2023

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur.

Pada saat menjalankan tugasnya, seorang guru penggerak menghadapi sejumlah kendala atau tantangan yang dapat mempengaruhi upaya guru penggerak PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Berikut beberapa kendala yang dihadapi oleh guru penggerak yang ada di empat sekolah di Kabupaten Aceh Timur:

a. Kurangnya Sumber Daya

Kurangnya sumber daya, baik itu dalam bentuk buku pelajaran, materi ajar, atau sarana prasarana yang memadai, dapat menjadi kendala serius. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan guru penggerak untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang optimal. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN Nurussalam, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Di sekolah saya masalah yang menjadi kendala adalah terkait dengan ketersediaan sumber dayanya. Ini bisa mencakup buku pelajaran yang terbatas, kurangnya materi ajar yang up-to-date, serta kekurangan dan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.²³²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang dapat membatasi kemampuan guru penggerak untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya memainkan peran krusial dalam efektivitas pembelajaran di sekolah.²³³

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah SMPN 5 Rantau Peureulak, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Saya mengakui kalau masalah sarana prasarana masih sangat kurang, dalam konteks pendidikan agama Islam, ketersediaan sumber daya seperti buku pelajaran dan materi ajar PAI memiliki dampak langsung pada penyampaian materi agama Islam kepada siswa. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Kendala dalam mendapatkan materi ajar yang mutakhir dapat memengaruhi relevansi dan kualitas

²³² Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

²³³ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd, selaku guru penggerak PAI.

pembelajaran agama Islam. Maka dari itu saya kalau guru penggerak bisa berinovasi dalam menyusun dan memperbarui materi ajar dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sedangkan kalau guru-guru lain belum tentu bisa berinovasi seperti guru penggerak.²³⁴

Sama halnya hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 5 Peunaron, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Tidak bisa dipungkiri terkait dengan sumber daya seperti alat-alat peraga memang masih terbatas di SDN 5 Peunaron ini, tetapi kami selalu memaksimalkan apa yang kami punya untuk membuat pembelajaran yang efektif.²³⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru penggerak di SDN 4 Idi Rayeuk, pada wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Salah satu kendala yang saya hadapi adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam praktek-praktek pada mata pelajaran PAI, saya harus menyiasati memanfaatkan segala sesuatu atau membuatnya terlebih dahulu setiap alat atau media yang akan saya gunakan dalam pembelajaran.²³⁶

Pernyataan di atas tersebut menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang ada di Aceh Timur tersebut berusaha melakukan yang terbaik meskipun keterbatasan sumber daya yang mereka miliki. Kemudian upaya untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya, termasuk alat-alat peraga, serta pengembangan strategi kreatif untuk mengatasi kendala, dapat menjadi fokus dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

Keterbatasan keterampilan dan pemahaman guru terkait dengan pendekatan inovatif dalam pengajaran agama Islam dapat menjadi kendala. Jika guru-guru tidak memiliki pemahaman yang cukup atau tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih modern, hal ini dapat menghambat upaya peningkatan mutu. Hal ini diutarakan oleh kepala sekolah di SMPN 1 Nurussalam, pada kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa:

Selain karena sumber daya ditambah juga oleh tidak semua guru mungkin memiliki keterampilan yang cukup terkait dengan metode pembelajaran

²³⁴ Hasil wawancara dengan Rasyidin, S. Pd, selaku kepala sekolah.

²³⁵ Hasil wawancara dengan Sugeng, S. Pd., selaku kepala sekolah.

²³⁶ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI

inovatif. Sehingga hal ini bisa melibatkan pemahaman strategi pengajaran yang kurang aktif atau pendekatan tidak kreatif dalam menyampaikan materi agama Islam.²³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru penggerak di SDN 4 Idi Rayeuk, beliau mengatakan bahwa:

Kurang update informasi dalam dunia pendidikan dan pembaharuan kemampuan juga mejadi kendala, terkadang teman-teman guru tidak mengupgrade skil dan mempadaia apa yang diperoleh selama masa kuliah saja. Padahal inovasi seringkali diperlukan untuk menjawab tuntutan zaman dan meningkatkan keterlibatan siswa.²³⁸

Tidak semua guru mungkin memiliki tingkat keterlibatan dan motivasi yang sama terhadap upaya peningkatan mutu. Meningkatkan motivasi dan memastikan partisipasi aktif dari semua guru dapat menjadi tantangan tersendiri. Hal ini diutarakan oleh kepala sekolah SMPN 5 Rantau Peureulak, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah saya tidak capek-capeknya mengingatkan guru-guru saya untuk memperbarui pengetahuan mereka, namun tidak semua guru memiliki motivasi yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu menurut saya sebagai kepala sekolah, kepemimpinan dapat berperan penting dalam memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan kepada guru-guru untuk meningkatkan sumber daya Pendidikan.²³⁹

Berdasarkan observasi peneliti diantara sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian sekolah SMPN 1 Nurussalam menjadi sekolah yang memiliki cukup fasilitas terkait dengan pembelajaran, kemudian disusul oleh SDN 4 Idi Rayeuk kemudian SMPN 5 Rantau Peureulak dan SDN 5 Peunaron. Faktor-faktor lingkungan seperti kondisi fisik sekolah, dukungan kepemimpinan sekolah, dan kondisi sosial masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi efektivitas guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.²⁴⁰

²³⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaki yamani, S. Ag., MA selaku kepala sekolah.

²³⁸ Hasil wawancara dengan Masyitah, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

²³⁹ Hasil wawancara dengan Rasyidin, S. Pd, selaku kepala sekolah.

²⁴⁰ Hasil observasi pada tanggal 05 Januari 2023

b. Tingginya Beban Kerja Guru

Tingginya beban kerja guru adalah isu yang umum di banyak sistem pendidikan. Beban kerja yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental guru, kualitas pengajaran, serta hasil belajar siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMPN I Nurussalam, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Guru yang menghadapi beban kerja yang tinggi cenderung mengalami stres dan kelelahan. Tuntutan waktu yang ketat, persiapan pelajaran, dan tanggung jawab administratif dapat memberikan tekanan berlebih pada guru. Beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan kualitas pengajaran menurun. Guru mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi pelajaran secara mendalam atau memberikan perhatian kepada setiap siswa.²⁴¹

Beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kualitas pengajaran. Guru mungkin mengalami kesulitan memberikan perhatian yang cukup terhadap setiap siswa dan merancang materi pelajaran yang berkualitas jika terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN I Nurussalam, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Guru yang sibuk dengan tugas-tugas harian mungkin kesulitan melibatkan diri dalam kegiatan pengembangan profesional. Seperti tugas-tugas administratif di luar pengajaran, seperti pelaporan, administrasi nilai, dan administrasi keuangan, dapat menjadi penyebab beban kerja yang tinggi.²⁴²

Tingginya beban kerja dapat menyebabkan stres dan kelelahan fisik maupun mental bagi guru. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan guru dan kemampuannya untuk memberikan pengajaran yang efektif. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SMPN 5 Rantau Peureulak, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, tingginya beban kerja dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional guru. Kurangnya waktu untuk bersantai dan melakukan aktivitas di luar pekerjaan dapat merugikan kesejahteraan secara keseluruhan. Guru yang merasa terbebani secara terus-

²⁴¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaki Yamani, S. Ag., MA selaku kepala sekolah.

²⁴² Hasil wawancara dengan Forina Yanti, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

menerus mungkin mengalami penurunan motivasi. Rasa kewalahan dapat mengurangi semangat dan dedikasi mereka terhadap profesi.²⁴³

Kurikulum yang padat dan tuntutan standar akademik yang tinggi dapat meningkatkan tekanan pada guru untuk menyelesaikan materi pelajaran PAI dalam waktu yang terbatas. Hal ini disampaikan oleh guru penggerak di SDN 5 Peunaron, dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

Untuk sekolah saya kurikulum terlalu padat sedangkan materi PAI sangat banyak yang harus diberikan kepada siswa sehingga untuk mengefesienkan waktu tidak jarang saya menggunakan metode ceramah, selain itu juga kondisi lingkungan disana anak-anak masih kurang memiliki minat belajar.²⁴⁴

Pernyataan dari guru penggerak dan kepala sekolah di berbagai sekolah di Kabupaten Aceh Timur secara konsisten menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya, baik buku pelajaran, materi ajar, maupun sarana prasarana, menjadi kendala utama dalam menyelenggarakan pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan observasi peneliti, guru-guru di sekolah SMPN 1 Nurusslam, SMPN 5 Rantau Peureulak, SDN 5 Peunaron, SDN 4 Idi Rayeuk tidak semuanya memiliki beban kerja yang tinggi, beberapa guru diantaranya tidak memiliki beban kerja tinggi tetapi disebabkan oleh kurangnya motivasi sehingga hal ini dapat mempengaruhi pembaruan keterampilan, pengetahuan, dan penerapan metode pengajaran terkini. Sedangkan untuk di SMPN 1 Nurusslam, sedikit lebih tinggi beban kerja sehingga dapat mengurangi motivasi dan kepuasan guru terhadap pekerjaannya yang bersifat administratif. Hal ini bisa berdampak negatif pada keterlibatan mereka dalam proses pengajaran dan pembelajaran.²⁴⁵

²⁴³ Hasil wawancara dengan Diana Astarita, S. Pd, selaku guru penggerak PAI.

²⁴⁴ Hasil wawancara dengan Safrizal, S. Pd. I, selaku guru penggerak PAI.

²⁴⁵ Hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2023

C. Pembahasan

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan mengkomunikasikan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang ada dan membahasnya dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru Penggerak Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Peran guru penggerak Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi kunci penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah. Peran guru penggerak Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki signifikansi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif pada peserta didik. Setelah melakukan serangkaian penelitian, ditemukan beberapa peran guru penggerak PAI yang mungkin tidak jauh berbeda dengan peran guru penggerak pada umumnya.

Salah satu peran guru penggerak PAI adalah pemimpin pembelajaran PAI. Guru penggerak PAI memiliki peran dominan sebagai pemimpin pembelajaran PAI di kelas. Guru penggerak PAI bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Pemimpin pembelajaran PAI juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memotivasi peserta didik dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

Guru penggerak bertanggung jawab untuk memimpin proses pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam memahami ajaran agama Islam. Pemimpin pembelajaran PAI juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam.

Hal ini sebagaimana penjelasan teori dari Dahlia Sibagariang bahwa guru penggerak tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik. guru penggerak peduli terhadap perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual peserta didik. Guru penggerak tidak hanya menunggu respons dari peserta didik, tetapi juga aktif dan proaktif dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan relevan. guru penggerak

berusaha untuk membangun keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.²⁴⁶

Kemudian di dukung oleh teori dari Putri Jannati bahwa guru penggerak tidak hanya berfokus pada perubahan di kelas, tetapi juga berusaha menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, atau inisiatif lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan sekolah. Guru penggerak harus menjadi contoh teladan atau role model bagi peserta didik dan pendidik lainnya. Dengan demikian, mereka perlu menjalankan praktik pembelajaran yang berpusat pada murid, berorientasi pada nilai, dan mencerminkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan pendidikan.²⁴⁷

Peran guru penggerak PAI adalah menggerakkan komunitas praktisi, guru penggerak PAI berperan dalam menggerakkan komunitas praktisi PAI, baik di tingkat sekolah maupun lebih luas di tingkat daerah. Mereka dapat mengorganisir forum diskusi, seminar, atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI dan berbagi praktik baik antar guru PAI.

Meskipun peran ini belum sangat terlihat, guru penggerak PAI seharusnya juga dapat berkontribusi dalam menggerakkan komunitas praktisi PAI. Mereka dapat berperan dalam menyelenggarakan pertemuan, pelatihan, atau kegiatan kolaboratif lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran agama Islam di antara sesama guru PAI.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) menegaskan pentingnya komunitas praktisi dan memberikan dukungan untuk pengembangannya. Ini mencerminkan peran strategis komunitas praktisi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di seluruh wilayah. Dengan peran yang kuat dalam menggerakkan komunitas praktisi, Guru Penggerak dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan saling

²⁴⁶ Dahlia Sibagariang, Dkk, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 14, no. 2, (2021).

²⁴⁷ Putri Jannati, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, (2023).

mendukung, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesionalisme dan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dan wilayah.²⁴⁸

Di dukung juga oleh teori dari Aiman Faiz yang menyatakan bahwa komunitas praktisi yang dikelola oleh Guru Penggerak menjadi sarana bagi rekan guru untuk terus mengembangkan diri. Ini mencakup peningkatan keterampilan mengajar, pemahaman terhadap perkembangan kurikulum, dan adaptasi terhadap perkembangan terkini di bidang pendidikan. Guru Penggerak dapat mengorganisir berbagai kegiatan, seperti lokakarya, pelatihan, atau seminar, yang dapat memberikan peluang kepada rekan guru untuk mengembangkan keterampilan baru dan mendalami pemahaman mereka terhadap metode pengajaran yang efektif.²⁴⁹

Guru penggerak PAI menjadi mentor dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada rekan-rekan guru PAI yang mungkin membutuhkan bantuan dalam mengatasi tantangan pembelajaran atau pengajaran spesifik. Mentor ini dapat memberikan saran, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan moral kepada sesama guru PAI.

Guru penggerak PAI dapat berperan sebagai mentor bagi guru-guru PAI junior atau yang membutuhkan bimbingan tambahan. Mereka dapat memberikan dukungan, berbagi pengalaman, dan memberikan saran agar pengajaran agama Islam menjadi lebih baik.

Hal ini sebagaimana penjelasan teori dari Aiman Faiz yang menyatakan bahwa guru penggerak tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga pembelajar yang terbuka. Guru penggerak berbagi pengalaman dan pencapaian terkait praktik pembelajaran yang berhasil. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengembangan bersama. Seorang Guru Penggerak berperan sebagai coach atau mentor bagi rekan guru. Guru penggerak memberikan dukungan, bimbingan, dan masukan konstruktif untuk membantu rekan guru

²⁴⁸ Ditjen GTK, Belajar di Komunitas Praktisi (Panduan Membangun Komunitas Praktisi bagi Guru Penggerak), (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

²⁴⁹ Aiman Faiz, Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar, *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 1, Januari, (2022).

mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran. Hal ini mencakup pemberian saran yang dapat diterapkan dan feedback yang membangun.²⁵⁰

Guru penggerak PAI perlu meningkatkan berkolaborasi dengan guru-guru PAI lainnya dalam mengembangkan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan proyek bersama yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Kolaborasi antarguru dapat mencakup pertukaran ide, pengembangan kurikulum bersama, dan kegiatan lintas mata pelajaran.

Kolaborasi antarguru menjadi peran yang dapat diperluas oleh guru penggerak PAI. Guru penggerak dapat memfasilitasi kerjasama antar guru PAI dan guru mata pelajaran lain untuk menciptakan kurikulum terpadu atau proyek bersama yang mendukung pengembangan karakter dan pemahaman agama Islam.

Hal ini sebagaimana penjelasan teori dari Dewi Umi Qulsum bahwa guru penggerak dapat mengorganisir pertemuan berkala antarguru di sekolah. Pertemuan ini bisa menjadi forum untuk berbagi pengalaman, diskusi pembelajaran terkini, serta saling memberikan dukungan dan masukan konstruktif. Guru penggerak dapat membentuk kelompok kerja antarguru yang memiliki fokus tertentu, seperti pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, atau penilaian. Kelompok kerja ini dapat bertemu secara rutin untuk mendiskusikan dan merencanakan implementasi ide-ide baru.²⁵¹

Dengan membuka ruang diskusi positif dan menggalang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan di luar sekolah, guru penggerak dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan ini tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga seluruh ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal peserta didik.

Guru penggerak PAI juga memiliki peran dalam mewujudkan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah. Sebagian guru penggerak mengembangkan program kepemimpinan, memberikan pelatihan kepemimpinan,

²⁵⁰ *Ibid.*

²⁵¹ Dewi Umi Qulsum, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21", *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 28, no. 3, (2022).

dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah.

Guru penggerak PAI seharusnya tidak hanya fokus pada kepemimpinan mereka sendiri, tetapi juga dalam mengembangkan kepemimpinan siswa. Mereka dapat menciptakan situasi di mana siswa dapat aktif berpartisipasi, mengambil inisiatif, dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Hal ini sebagaimana penjelasan teori dari Dewi Umi Qulsum yang menyatakan bahwa Guru Penggerak dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan menjadi pembelajar mandiri. Ini mencakup memberikan arahan terkait bagaimana menyusun rencana pembelajaran pribadi, memahami cara belajar yang efektif, dan mengelola waktu secara mandiri. Guru Penggerak bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Ini melibatkan penggunaan metode pengajaran yang inovatif, pengenalan teknologi, dan kegiatan yang menarik agar siswa merasa termotivasi dan senang belajar.²⁵²

Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peran guru penggerak PAI tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup pengembangan komunitas, dukungan kepada rekan guru, dan pemberdayaan siswa untuk menjadi pemimpin yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam aspek keagamaan. Dengan menjalankan peran-peran ini secara optimal, guru penggerak PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan memimpin pembelajaran, menggerakkan komunitas praktisi, menjadi mentor, berkolaborasi antarguru, dan mewujudkan kepemimpinan siswa, mereka dapat membentuk lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa secara menyeluruh.

²⁵² *Ibid.*

2. Dampak Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Guru Penggerak PAI memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di sekolah-sekolah di Kabupaten Aceh Timur. Melalui pelatihan, pembimbingan, dan pengembangan kurikulum yang tepat, guru-guru dapat meningkatkan cara menyampaikan materi agama Islam sehingga lebih menarik dan efektif serta mampu memotivasi dan menginspirasi siswa dalam belajar.

Dampak positif dari peran guru penggerak ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek, diantaranya yaitu guru penggerak PAI di Aceh Timur menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi siswa untuk lebih mendalami dan mencintai pendidikan agama Islam. Dengan memotivasi siswa, guru penggerak di Aceh Timur menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Guru penggerak di Aceh Timur memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka dapat membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kepemimpinan, kepedulian sosial, dan keadilan. Pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengembangan karakter dan moral. Guru penggerak PAI di Aceh Timur membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam menurut Abdul Aziz bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan siswa. Ini melibatkan pembentukan dasar keyakinan yang kuat terhadap ajaran-ajaran agama Islam, kepercayaan kepada Allah, serta rasa taat kepada-Nya. Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk siswa menjadi manusia Muslim yang terus berkembang. Ini mencakup pertumbuhan spiritual,

intelektual, dan emosional siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan ajaran Islam.²⁵³

Guru penggerak PAI di Aceh Timur cenderung memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam. Sehingga dapat mentransfer pengetahuan dan pemahaman ini kepada siswa dengan cara yang lebih efektif, membantu siswa untuk memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Selain itu Guru penggerak di Aceh Timur ikut mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Sehingga guru dapat menciptakan metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran agama Islam di Aceh Timur.

Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang dipaparkan oleh Syaiful Sagala bahwa salah satu yang menjadi indikator peningkatan mutu adalah guru. Guru memiliki peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan umum di bidang pendidikan, di mana peran guru dianggap sangat signifikan dalam merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru berperan dalam menilai dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian yang baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.²⁵⁴

Tidak jarang juga guru PAI berperan sebagai perantara antara sekolah dan orang tua dalam membangun kemitraan pendidikan. Guru mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan agama Islam, seperti kegiatan keagamaan. Selain itu Guru penggerak PAI di Aceh Timur membantu siswa untuk mengembangkan cinta dan kecintaan pada ajaran agama Islam. Hal ini dapat menciptakan generasi yang memiliki keberlangsungan yang kuat dengan nilai-nilai keagamaan yang secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Aceh Timur.

²⁵³ Asep Aziz, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 18, no. 2, (2020).

²⁵⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Maka dapat disimpulkan bahwa peran Guru Penggerak PAI di Aceh Timur memiliki dua dampak positif yang signifikan, yaitu memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di wilayah tersebut. Dampak-dampak tersebut dapat memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya dua dampak positif ini, peran Guru Penggerak PAI di Aceh Timur tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, tetapi juga turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan membentuk generasi yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam.

3. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Aceh Timur

Kendala atau tantangan yang dihadapi oleh guru penggerak PAI di Kabupaten Aceh Timur, diantaranya adalah kurangnya sumber daya dan tingginya beban kerja guru, sehingga berdampak pada upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Guru penggerak PAI menghadapi kesulitan dalam menyediakan bahan ajar yang memadai dan media pembelajaran yang inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Kurangnya buku pelajaran dan materi ajar yang up-to-date dapat menghambat kemampuan guru penggerak dalam menyampaikan materi agama Islam secara relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Keterbatasan sumber daya, terutama buku pelajaran dan materi ajar, dapat berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Keterbatasan ini menciptakan tantangan dalam memberikan pembelajaran yang mendalam dan informatif.

Hal ini sebagaimana teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor penghambat mutu pendidikan adalah Ketersediaan alat peraga dan peralatan pembelajaran yang memadai dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep pelajaran secara lebih konkret dan menarik perhatian siswa. Kelengkapan sarana prasarana di lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana prasarana yang memadai dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.²⁵⁵

Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti alat-alat peraga, dapat mempengaruhi kreativitas dan efektivitas guru penggerak dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama alat-alat peraga, sekolah-sekolah tersebut tetap berupaya maksimal untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Hasil tersebut selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa kelengkapan sarana prasarana ini tidak hanya memberikan dampak positif pada pembelajaran secara langsung, tetapi juga dapat memotivasi siswa, meningkatkan semangat belajar, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.²⁵⁶

Guru penggerak diakui sebagai sosok yang berinovasi dan kreatif dalam menyusun dan memperbarui materi ajar. Hal ini menunjukkan bahwa para guru berusaha mengatasi keterbatasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Beberapa kepala sekolah menyatakan bahwa mereka selalu berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang ada meskipun terbatas. Hal ini mencerminkan semangat untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan.

Para guru harus menyiasati dan membuat sendiri alat atau media yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Ini menunjukkan adanya strategi kreatif untuk mengatasi keterbatasan. Dengan menyadari kendala-kendala ini, upaya untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya, termasuk alat-alat peraga dan pengembangan strategi kreatif untuk mengatasi kendala, dapat menjadi fokus utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di Kabupaten Aceh Timur. Dukungan dan upaya bersama dari semua pihak, termasuk pemerintah

²⁵⁵ Supriyadi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Layanan Terhadap Mutu Pendidikan di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, vol. 6, no. 2, (2009)

²⁵⁶ *Ibid.*

daerah dan masyarakat, mungkin diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang peran, dampak, dan kendala yang dihadapi oleh guru penggerak PAI di Kabupaten Aceh Timur. Dengan pemahaman ini, dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan untuk meningkatkan efektivitas peran guru penggerak dalam memajukan mutu pendidikan agama Islam di wilayah Aceh Timur, berikut kesimpulan masing-masing pertanyaan penelitian:

1. Peran guru penggerak PAI di Kabupaten Aceh Timur tidak jauh berbeda dengan guru penggerak pada umumnya. Peran yang paling dominan adalah sebagai pemimpin pembelajaran PAI, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, peran lain seperti menggerakkan komunitas praktisi, menjadi mentor, berkolaborasi antarguru, dan mewujudkan kepemimpinan siswa masih perlu diperkuat dan bantuan dari atasan untuk mendorong guru-guru lainnya terlibat.
2. Dampak guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur meliputi, Guru penggerak memiliki dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur. Dampak tersebut melibatkan kemampuan guru penggerak dalam memotivasi dan menginspirasi siswa sekaligus guru lainnya sebagai patner dalam mengajar. Selain itu, adanya guru penggerak di Kabupaten Aceh Timur turut meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhan dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dari ide-ide guru penggerak.
3. Guru penggerak menghadapi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Kabupaten Aceh Timur. Kendala utama mencakup keterbatasan sumber daya dan tingginya beban kerja guru. Masih terbatasnya guru penggerak di setiap sekolah menjadi kendala yang mayoritas dirasakan oleh guru-guru penggerak yang ada di Aceh Timur.

Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas upaya guru penggerak dalam memperbaiki mutu pendidikan. Banyaknya beban kinerja yang administratif juga turut menyumbang penyebabnya guru malas dan enggan terlibat ketika ada kegiatan-kegiatan yang konstruktif.

B. Saran

1. Sekolah

Sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia yaitu melalui mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan guru penggerak demi meningkatkan kualitas sumber daya guru.

2. Guru Penggerak

Teruslah mengembangkan kompetensi profesional dalam bidang pendidikan Agama Islam melalui pelatihan, workshop, seminar, atau kursus yang relevan. Jadilah pelopor dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran Agama Islam, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran kolaboratif.

Saran ini diharapkan dapat memberikan arahan untuk peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di sekolah, serta membantu guru penggerak PAI dalam memaksimalkan peran dan kontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani Abdullah, *Kepimpinan dan Penambahbaikan Sekolah*. Batu Caves: PTS Professional Publishing, 2009.
- Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Abdullah Sani, Dkk, *Guru Sebagai Pemimpin*, Batu Caves: PTS Professional Publishing, 2011.
- Aiman Faiz, Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar, *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 14, no. 1, Januari, 2022.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah*, Jember: IAIN Press, 2018.
- Asep Aziz, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 18, no. 2 2020.
- Atika Wijaya "Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros," *Jurnal Puruhita*, vol. 2, no. 1 Desember, 2020.
- Ayu Reza Ningrum, "Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, 2022.
- Dahlia Sibagariang, Dkk, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 14, no. 2, 2021.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor.
- Dewi Rahmayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4 2022.
- Dewi Umi Qulsum, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21", *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 28, no. 3, 2022.
- Ditjen GTK, *Belajar di Komunitas Praktisi (Panduan Membangun Komunitas Praktisi bagi Guru Penggerak)*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2017.
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 35.

- Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Isna Ariffatul Qoridah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar", *JIMPS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah)*, vol. 8, no. 4, 2023.
- Jon Helmi, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran *Full Day School*", *AL ISHAH, Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2016
- Karyono, *Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid*, t.t: Syntax Idea, 2022
- Kemendikbud, *Program Pendidikan Guru Penggerak*, 2020, diakses melalui <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detil-program/>. Pada tanggal 25 September 2023.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosdakarya, 2010
- Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar". *Tadrib*, vol. 1, no. 2, 2015
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Yamin, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 6, no. 1 April, 2020.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2019
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nurhalita and Hudaidah, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21." *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol. 3, no. 2, 2021.
- Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme: Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pusat Penguatan Karakter, *Infografis Profil Pelajar Pancasila, Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: PUSPEKA, 2020.
- Putri Jannati, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, 2023.

- Putri Jannati, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, 2023.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Riowati, "Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia", *JOEAI (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 1, 2022.
- Rodiyana, "Menumbuhkan Kepemimpinan Anak di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 5, no. 2, 2019.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Subhi, "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Madaniyah*, vol. 6, no. 1, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014..
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Untuk Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Yayasan PeNA, Banda Aceh.
- Supriyadi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Layanan Terhadap Mutu Pendidikan di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, vol. 6, no. 2.
- Surahman, Dkk. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 4 April, 2022.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Wahyu Satriawan, "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif", *Jurnal Al- Idarah (Jurnal kependidikan Islam)*, vol. 11, no. 1, 2021.
- Yani, Dkk, *Peran Guru Dalam Pembangunan Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran*. Cirebon: t.p, 2021.
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.